

**PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK
BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM
MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

MELI DIANA

NIM. 190209173

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2024 M / 1444 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK
(MIPO) BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR
DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh,

MELI DIANA
NIM. 190209173

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Daniah. S. Si. M. Pd.

NIP. 197907162007102002



Rafidhah Hanum. S. Pd. L. M. Pd.

NIP. 198907032023212038

**PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK
BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM
MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah


Pada Hari/Tanggal:


Kamis, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

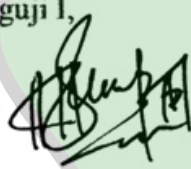
Sekretaris,


Daniah. S.Si. M.Pd.
NIP. 197907162007102002


Rafidha Hanum. S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 198907032023212038

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Khadijah. M.Pd.
NIP. 197008301994122001


Yuni Setia Ningsih. S.Ag. M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN AR-Raniry, Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muhik. S.Ag. M.A. M.Ed. Ph.D
NIP. 197803031997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli Diana
NIM : 190209173
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Juduk Skripsi : Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bernomor dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Juli 2024

Yang Menyatakan




Meli Diana
190209173



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Meli Diana
NIM	: 190209173
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bernomor dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1	: Daniah, Si., M.Pd.
Pembimbing 2	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
Minggu 14 Juli 2024 dengan nomor Paper ID 2416563043
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
"LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi $20\% \leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 14 Juli 2024
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Meli Diana
NIM : 190209173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok Pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Daniah, S. Si., M. Pd.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S. Pd.I., M. Pd.
Kata Kunci : Modul Menemukan Ide Pokok, Model Kepala Bernomor, Cerita Nonfiksi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di kelas IV MIN 6 Nagan Raya diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan peserta didik yaitu buku tema dari pemerintah, dan media pembelajaran yang digunakan kurang maksimal pada materi menemukan ide pokok, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan bosan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengembangan desain modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi, (2) untuk mengetahui hasil uji kelayakan modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor, dan (3) untuk mengetahui respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan model (ADDIE) yaitu model deskriptif yang terdiri dari 5 langkah; *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Subjek penelitian ini terdiri dari 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 angket respon guru, dan 20 angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media modul menemukan ide pokok layak digunakan dengan berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh presentase 97,5%. Hasil validasi ahli materi diperoleh presentase 95%. Sedangkan hasil respon guru diperoleh presentase 86%. Dan hasil respon siswa yang menjawab “iya” lebih tinggi daripada siswa yang menjawab “tidak” dengan presentase “iya” 85,41% dan presentase “tidak” 14,58%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis kepala bernomor dalam menemukan ide pokok dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok Berbasis Model Kepala Bernomor dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”**. Shalawat Serta salam penulis sampaikan ke pangkuan alam baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun dan mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis berterima kasih dan mempersembahkan skripsi ini untuk orang yang berpengaruh dan selalu memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini yaitu orang tua tercinta, Ayahanda Rasyidin yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan mimpinya dan terima kasih atas seluruh kasih sayang dan dukungan yang diberikan. Ibunda Nur Safrina yang selalu memberikan cinta kasih, semangat serta mendo'akan penulis untuk mencapai keberhasilan. Adik tersayang Ahmad Dirli, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penulis, serta keluarga besar yang merupakan kekuatan, inspirasi dan motivasi bagi

penulis mampu menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry hingga selesai.

Penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk. S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Mulia, S. Pd. I., M Ed. Selaku Sekretaris Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta seluruh staf dan jajarannya.
5. Teristimewa Ibu Daniah, S. Si., M. Pd. selaku dosen penasihat akademik sekaligus pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rafidhah Hanum, S. Pd.I., M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen, dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
8. Ibu Ernawati, S. Ag. Selaku Kepala sekolah MIN 6 Nagan Raya dan Ibu Ainon Fauziah, S. Pd. I selaku wali kelas IV A yang telah memberikan izin kepada

penulis untuk melakukan penelitian juga informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini dan dewan guru, staf, dan peserta didik yang sudah turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

9. Karyawan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan peminjaman buku-buku untuk mendorong penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman kuliah seperjuangan Sri Wulandari, Fera Riyamiza, Lili Rahmawati, Dinda Babaratul Safiar, dan Puan Balqis Dwina. Terima kasih telah menemani penulis dalam menjalani hari-hari manis dan suka duka dunia perkuliahan.
11. Sahabat tersayang Irakasmira dan Rahmadani Ladia. Terima kasih telah menemani dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus untuk diri sendiri Meli Diana, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Kamu hebat Mell, silahkan mewujudkan mimpimu yang lain dan biarkan kisah di kampus biru ini melagenda dalam memorimu.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Penulis,

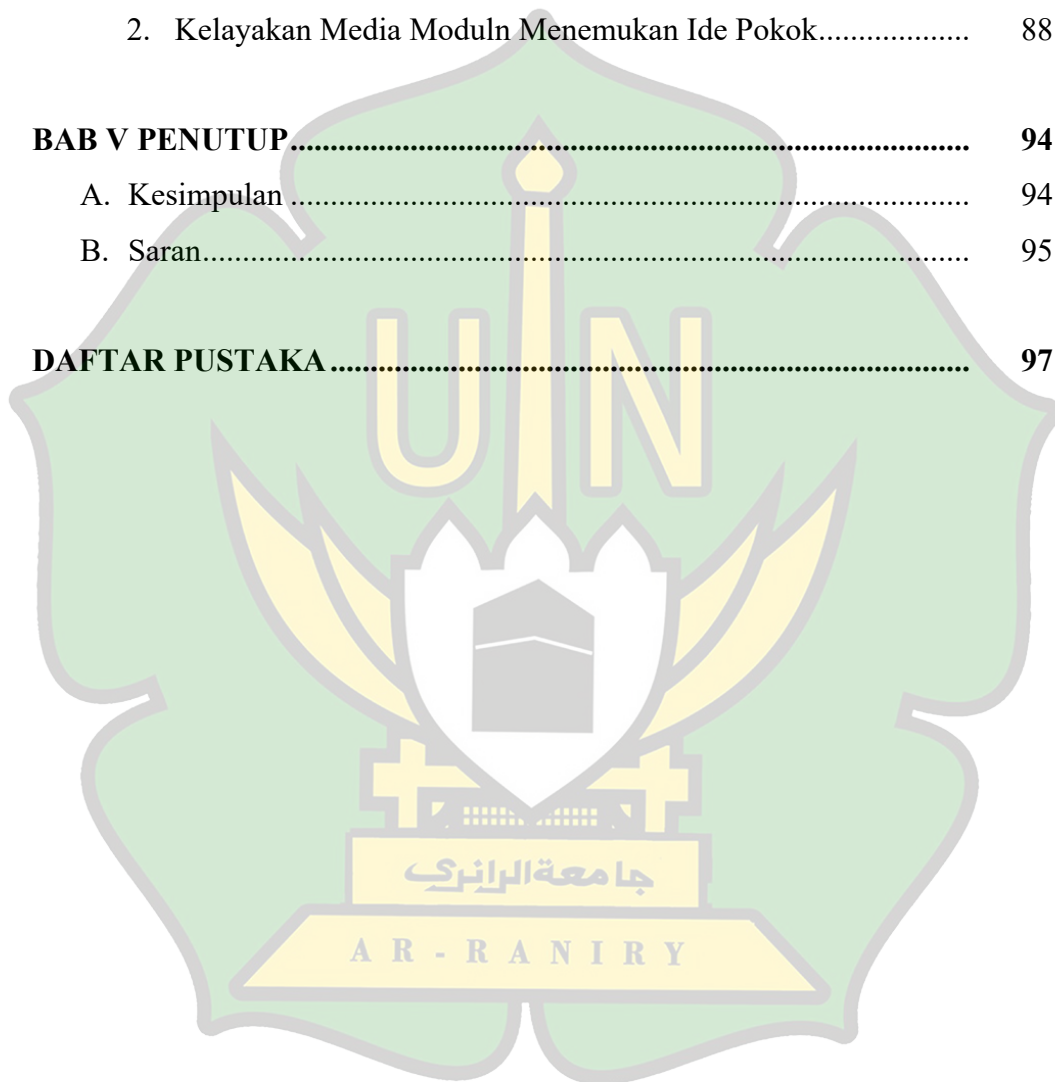
Meli Diana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Modul Menemukan Ide Pokok.....	14
1. Pengertian Modul Menemukan Ide Pokok.....	14
2. Tujuan Modul Menemukan Ide Pokok.....	14
3. Manfaat Modul Menemukan Ide Pokok.....	15
4. Kelebihan Modul Menemukan Ide Pokok	15
5. Kekurangan Modul Menemukan Ide Pokok	16
6. Karakteristik Modul Menemukan Ide Pokok	16
7. Perbedaan Modul Menemukan Ide Pokok dan Modul Biasa	17
8. Prosedur Pembuatan Modul Menemukan Ide Pokok.....	17

B. Modul Pembelajaran	23
1. Pengertian Modul Pembelajaran	23
2. Komponen Modul Pembelajaran.....	24
3. Langkah-langkah Pengembangan Modul pembelajaran	25
C. Model Kepala Bernomor.....	26
1. Pengertian Kepala Bernomor	26
2. Tujuan Model Kepala Bernomor.....	27
3. Langkah-langkah Penerapan Model Kepala Bernomor	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kepala Bernomor	28
D. Ide Pokok Paragraf.....	29
1. Pengertian Ide Pokok Paragraf.....	29
2. Fungsi Ide Pokok Paragraf	31
3. Ciri-ciri Ide Pokok Paragraf	33
4. Cara Menentukan Ide Pokok Paragraf	34
E. Cerita Nonfiksi	35
1. Pengertian Nonfiksi.....	35
2. Ciri-ciri teks Nonfiksi.....	36
3. Bentuk Karangan Nonfiksi.....	36
4. Jenis-jenis Cerita Nonfiksi	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Prosedur penelitian.....	42
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	49
2. <i>Design</i> (Desain).....	50

3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	68
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	81
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	86
B. Pembahasan.....	86
1. Desain Media Modul Menemukan Ide Pokok	86
2. Kelayakan Media Moduln Menemukan Ide Pokok.....	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Skala Likert.....	47
Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian Interpretasi.....	48
Tabel 4.1 : Rancangan Media Modul Menemukan Ide Pokok.....	51
Tabel 4.2 : Angket Hasil Validasi Ahli Media.....	70
Tabel 4.3 : Komentar dan Saran Oleh Validator Ahli Media	71
Tabel 4.4 : Angket Hasil Validasi Ahli Materi	72
Tabel 4.5 : Komentar dan Saran Oleh Validator Ahli Materi.....	73
Table 4.6 : Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa	75
Tabel 4.7 : Perubahan Halaman Modul Kurikulum Merdeka menjadi Modul Kurikulum 2013.....	78
Tabel 4.8 : Perubahan Halaman LKPD.....	80
Tabel 4.9 : Hasil Angket Respon Guru	82
Tabel 4.10 : Komentar dan Saran Oleh Guru.....	83
Tabel 4.11 : Lembar Angket Hasil Respon Siswa	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Bagan Tahapan Model ADDIE.....	43
Gambar 4.1 : Analisis Bersama Guru Kelas	50
Gambar 4.2 : Cover	56
Gambar 4.3 : Kegiatan Belajar 1.....	56
Gambar 4.4 : Detail Pembelajaran 1	57
Gambar 4.5 : Materi Ajar Pembelajaran 1	59
Gambar 4.6 : LKPD	59
Gambar 4.7 : Rubrik Penilaian.....	60
Gambar 4.8 : Kegiatan Pembelajaran 2.....	60
Gambar 4.9 : Detail Pertemuan Pembelajaran 2	61
Gambar 4.10 : Detail Pembelajaran 1	61
Gambar 4.11 : LKPD 2	62
Gambar 4.12 : Rubrik Penilaian 2.....	62
Gambar 4.13 : Kegiatan Pembelajaran 3.....	63
Gambar 4.14 : Detail Pertemuan Pembelajaran 3	64
Gambar 4.15 : Kegiatan Pembelajaran 3.....	65
Gambar 4.16 : LKPD 3	65
Gambar 4.17 : Rubrik Penilaian 3.....	66
Gambar 4.18 : Refleksi Siswa.....	66
Gambar 4.19 : Refleksi Guru	67
Gambar 4.20 : Halaman Sumber Materi	67
Gambar 4.21 : Penutup.....	68
Gambar 4.22 : Grafik Validasi Ahli Media, Materi dan Bahasa.....	89
Gambar 4.23 : Grafik Respon Guru	91
Gambar 4.24 : Grafik Respon Siswa.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi	100
Lampiran 2 : Surat Penelitian.....	101
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	102
Lampiran 4 : Surat Izin Validator Ahli Materi.....	103
Lampiran 5 : Surat Izin Validator Ahli Media	104
Lampiran 6 : Hasil Validasi Ahli Materi.....	105
Lampiran 7 : Hasil Validasi Ahli Media	107
Lampiran 8 : Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	109
Lampiran 9 : Hasil Validasi Guru	111
Lampiran 10 : Hasil Respon Siswa	113
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ide pokok adalah pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok, dan pikiran utama, pokok masalah, inti masalah, inti paragraf, topik, dan simpulan. Ide pokok adalah informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok yang merupakan informasi fokus pendukung. Maka, ide atau gagasan yang menjadipokok pengembangan paragraf atau masalah utama dalam suatu paragraf.¹ Dalam menemukan ide pokok, siswa harus membaca teks bacaan terlebih dahulu. Tanpa membaca siswa tidak akan menemukan ide pokok pada beberapa paragraf tersebut. Meski demikian, setelah membacapun masih ada siswa yang merasa kesulitan atau tidak paham dan tak menemukan ide pokok paragraf yang dibaca. Hal ini masuk kategori kesulitan belajar dalam menemukan ide pokok.

Proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku siswa saja sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran dan inilah menjadi analisa kebutuhan awal peneliti untuk mengembangkan media pada pembelajaran. Disebabkan, media dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran siswa yang pasif dan sulit dalam pengamatan materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat menyalurkan pesan, dengan merangsang fikiran, perasaan dan kemauan

¹ Inawati dan Darningwati, “Kemampuan Mahasiswa Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming”, Jurnal Bindo Sastra, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 71.

siswa. Sehingga, menodrong argumen yang jelas. Ide pokok ini di awal paragraf deduktif, sedangkan ide pokok terciptanya pembelajaran pada siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajarn khususnya pada meteri menemukan ide pokok.

Adapun media yang sesuai untuk dikembangkan berdasarkan Analisa kebutuhan peneliti yaitu modul menemukan ide pokok yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai yaitu model kepala bernomor. Pembelajaran model kepala bernomor merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas yang berbeda yang nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan usulan disebut dengan ide pokok induktif, kemudian usulan di awal dan di akhir disebut ide pokok campuran.

Sasaran paling utama dalam kegiatan belajar ini adalah siswanya sendiri, karena siswa terlibat secara maksimal dalam proses kegiatan, keterarahan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. Kemudian mengembangkan sikap percaya diri siswa dalam proses menemukan ide pokok pada paragraf teks bacaan. Mengingat masih banyak siswa yang belum mampu menentukan ide pokok, membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran di sekolah.

Ide pokok dapat membantu pembaca untuk memahami pokok pikiran yang ingin disampaikan penulis. Selain itu ide pokok juga mampu mengembangkan alur tulisan melalui adanya kalimat penjelas dalam sebuah paragraf. Sebuah teks

paragraf yang dibaca terdiri dari berbagai unsur yang membentuknya. Mulai dari kata, kalimat, hingga ide pokok setiap paragraf. Dalam paragraf bisa saja memuat sebuah kata kunci yang menjadikannya sebagai ide pokok paragraf. Demikian dari sini muncul kalimat-kalimat penjelas yang menambah kelengkapan makna sebuah teks bacaan. Namun tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi maupun fiksi. Tidak mudah menemukan letak kesulitan siswa menentukan ide pokok, karena zaman sekarang semakin banyak hal-hal penyebabnya, seperti kurangnya minat membaca dalam diri sendiri siswa sehingga menghambat siswa dalam memahami suatu paragraf, kemudian pada akhirnya tidak menemukan ide pokok paragraf teks bacaan. Kemudian metode pembelajaran yang cenderung sama menyebabkan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi tidak efektif dalam menjelaskan materi pembelajaran.² Diterapkan pelajaran yang baik, maka siswa dituntut dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan yang lebih efektif agar siswa dapat memahami ide pokok. Menemukan ide pokok dalam bacaan merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika menambah wawasan pengetahuannya.

Salah satu cara untuk mempelajari materi dalam menemukan ide pokok paragraf cerita nonfiksi di sekolah dasar dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik mampu

² Uswah Nurhaliza, Habudin, dan Mansur, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara" *Jurnal Ibtida'1*, Vol. 6 No. 1, (2019), h. 97.

menemukan ide pokok paragraf sehingga dapat mengetahui informasi yang disampaikan pada cerita nonfiksi secara benar dan menyeluruh. Selain itu, pengembangan modul tersebut dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan bermakna karena dilengkapi dengan beberapa gambar yang menarik.

Modul menemukan ide pokok dirancang dengan tujuan peserta didik mampu belajar mandiri baik dengan atau tanpa adanya bimbingan pendidik yang di dalamnya memuat petunjuk belajar, KD, materi ide pokok paragraf dilengkapi dengan cara dan contoh cerita nonfiksi, latihan evaluasi, serta hasil evaluasi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.³ Kemudian alternatif yang bisa ditambah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran ide pokok adalah menggunakan model pembelajaran kepala bernomor karena penggunaan model tersebut sebab siswa terjun langsung dalam memecahkan masalah belajar.

Selain itu model pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar menjadi rekreatif, karena pemakaian topi di kepala para siswa membuat mereka senang dalam belajar dan model pembelajaran ini sangat unik belajar dan model pembelajaran ini sangat unik lantaran adanya topi. Kepala bernomor merupakan modifikasi kepala bernomor yang dipakai oleh Kagan. Kepala bernomor ini memudahkan pembagian tugas dengan pembelajaran seperti siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.⁴

³ Windi Indriyani, Rina Yuliana, Istingatanul Ulwiyah, "Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) Berbasis model Pembelajaran CIRC Pada Cerita Nonfiksi di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5, No, 1, (2021) h.57.

⁴ Bella Maharani dan Sulistiowati, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Harapan pada proses pembelajaran ide pokok ini supaya siswa mempunyai kemampuan memahami icerita nonfiksi serta mampu membuat kesimpulan bacaan. Siswa dapat mengembangkan kreativitas, daya nalar, dan imajinasi yang aktif, kreatif, dan inovatif pada suatu ide pokok yang lebih baik. Oleh karenanya kita harus mengetahui dasar, cara dan mengetahui hasil mengembangkan modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV. Sebagaimana uraian di atas maka peneliti tertarik menulis penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok Berbasis Model Kepala Bernomor dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan desain modul menemukan ide pokok berbasis kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV MIN 6 Nagan Raya?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan modul menemukan ide pokok berbasis kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV MIN 6 Nagan Raya?

3. Bagaimana respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi di kelas IV MIN 6 Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan desain modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV MIN 6 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan modul menemukan ide pokok berbasis kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV MIN 6 Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi di kelas IV MIN 6 Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Baik kepada masyarakat maupun penulis sendiri. Salah satu manfaatnya berupa:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

- b. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat menambah khasanah penelitian sejenis yang telah ada bagi penelitian serupa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan tambahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar cara dan mengetahui hasil mengembangkan modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV.
- 2) Sebagai pengembangan bagi kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam tahap proses pembelajaran dengan cara mengembangkan modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam proses belajar terutama dalam menemukan ide pokok.
- 2) Dapat menambah wawasan siswa dan meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran pokok, serta proses belajar mengajar yang mudah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran mengembangkan modul menemukan ide pokok

berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV.

- 2) Hasil penerapan ini dapat diterapkan pada perbaikan proses belajar mengajar siswa dalam meningkatkan kefokusannya belajar.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam mengembangkan modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV serta masukan bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.
- 4) Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di perkuliahan dalam mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan suatu konsep atau variabel penelitian di dalam judul penelitian.⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan yaitu suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan baik berupa proses, produk dan rancangan.⁶ Pengembangan dalam pendidikan adalah upaya formal dan informal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur,

⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), h. 26.

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 277.

dan dan bertanggung jawab untuk mewujudkan keseimbangan, integritas, keselarasan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, cita-cita, landasan kepribadian, dan kompetensi karena secara proaktif meningkatkan, memperbaiki, mengembangkan diri untuk mencapai tujuan yang optimal.

2. Modul Menemukan Ide Pokok

Modul menemukan ide pokok dirancang dengan tujuan peserta didik mampu belajar mandiri baik dengan atau tanpa adanya bimbingan pendidik yang di dalamnya memuat petunjuk belajar, KD, materi ide pokok paragraf dilengkapi dengan cara dan contoh cerita nonfiksi, latihan evaluasi, serta hasil evaluasi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.⁷

3. Model Kepala Bernomor

Model pembelajaran kepala bernomor terstruktur merupakan modifikasi dari teknik *Numbered Heads Together* (kepala bernomor). Dengan model pembelajaran tersebut siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya, selain itu dapat mendorong untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam belajar. Dimana siswa dikelompokkan dengan memberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda kemudian dapat bergabung dengan anggota kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.

⁷ Windi Indriyani, Rina Yuliana, Istingatanul Ulwiyah. "Pengembangan Modul MIPO...", h. 57.

4. Ide Pokok

Ide pokok merupakan ide yang berada dalam paragraf. Ide ini yaitu inti permasalahan terdapat pada topik utama atau pikiran utama.⁸ Ide pokok ada dalam paragraf adalah kalimat utama yang merumuskan gagasan utama dalam paragraf atau sering disebut sebagai topik utama dalam paragraf.⁹ Ide pokok inilah yang menjadi pikiran utama. Kemudian menjadi pokok persoalan atau pokok perbincangan atau sering disebut gagasan utama, gagasan pokok, dan ide pokok. Gagasan utama tersebut dikemas dalam sebuah topik.¹⁰

5. Cerita Nonfiksi

Teks nonfiksi ialah yang tidak hanya bersifat realitas namun juga bersifat aktualitas. Teks nonfiksi merupakan jenis sastra nonimajinatif yang disusun tidak berdasarkan cerita rekaan. Teks nonfiksi ialah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks nonfiksi merupakan karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau subtema, yang terdiri dari subtema 1 “Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”, subtema 2 “Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku”, dan subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pada subtema 2 “Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku” pada

⁸ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia...*, h. 1

⁹ Inawati dan Darningwati, “Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik *Skimming*”, *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 71.

¹⁰ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia, Paragraf...*, h. 1.

pembelajaran ke 1 tema 7”. Alasan peneliti mengambil sub tema 2 pembelajaran 1 karena pada saat wawancara dengan guru kelas waktu pembelajaran berlangsung siswa sulit untuk menemukan ide pokok paragraf.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan untuk melihat dan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun kajian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Windy Indriyani, Rina Yuliana, Istingatanul Ulwiyah, (2021) yang berjudul, “Pengembangan Modul MIPO (Pengembangan Ide Pokok) Berbasis Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC pada Cerita Nonfiksi pada Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021. Hasil penelitian menghasilkan produk berupa modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) model berbasis pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC untuk siswa kelas V sekolah dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan materi menemukan ide pokok. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada model pembelajaran. Penelitian terdahulu untuk mengembangkan modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) berbasis model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC pada cerita nonfiksi. Sedangkan penelitian sekarang cara dan mengetahui hasil mengembangkan modul

menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi terhadap siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian atas nama Diella Safa Maura dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menemukan Ide Pokok Teks Non Fiksi Deskripsi Kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok teks nonfiksi deskripsi kelas IV B di SDN Bratan 1 No. 71 tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kemampuan berpikir kritis di SDN Bratan 1 No. 71 berada pada kriteria cukup kritis. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan materi menemukan ide pokok dan dilakukan di kelas IV. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pengembangan.
3. Penelitian atas nama Danis Tri Jaya Maksu dan Edy Wahyudianto dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Mencari Ide Pokok Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Visual pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi mencari ide pokok melalui model *project based learning* berbantu media visual. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Kedungombo berjumlah 28 siswa dengan rincian 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dalam pengumpulan data menggunakan

lembar kerja siswa dan soal. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan materi menemukan ide pokok dan dilakukan di kelas IV. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada model pembelajaran. Penelitian terdahulu untuk menggunakan model *project based learning*, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan model kepala bernomor.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul Menemukan Ide Pokok

1. Pengertian Modul Menemukan Ide Pokok

Modul menemukan ide pokok adalah salah satu media pembelajaran yang diciptakan guru dan mempunyai kegunaan untuk mendalami materi mengenai menemukan ide pokok paragraf. Dimana ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi landasan dalam karangan. Ide pokok juga adalah pernyataan penulis sebagai ungkapan umum terhadap topik. Menemukan ide pokok yaitu cara terbaik bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika seseorang mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula.

Hal ini akan memberi dampak positif bagi pembaca dengan informasi yang didapat dari bacaan tersebut.¹¹ Model pembelajaran yang dapat membantu menemukan ide pokok merupakan pembelajaran modul menemukan ide pokok.

2. Tujuan Modul Menemukan Ide Pokok

Modul menemukan ide pokok diciptakan dengan tujuan peserta didik dapat belajar mandiri baik ada atau tanpa adanya arahan dari pendidik yang di dalamnya terdiri dari petunjuk belajar, KD, materi ide pokok paragraf dilengkapi dengan cara dan contoh cerita nonfiksi, latihan evaluasi, serta hasil evaluasi yang dirangkai dengan bahasa yang mudah dipahami.¹²

¹¹ Marchella Praserda Kartika. "Kenanpuan Menentukan Ide Pokok Dengan Menggunakan Model pembelajaran Inkuiri Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 2. (2020), h. 62.

¹² Windy Indriyani, Rina Yuliana, Istingatanul Ulwiyah, "Pengembangan Modul Mipo...



Tujuan dari modul menemukan ide pokok antara lain supaya peserta didik dapat memahami materi-materi menemukan ide pokok dan peserta didik dapat menemukan ide pokok paragraf. Modul ini dipilih karena dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri dan pembelajaran tidak saja berpusat pada guru.

3. Manfaat Modul Menemukan Ide Pokok

Sama halnya dengan tujuan modul menemukan ide pokok di atas manfaat dari modul ini tidak jauh berbeda dengan tujuan tersebut, manfaatnya adalah sebagai bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan ini peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang dipelajari terutama pada materi menemukan ide pokok.

Modul menemukan ide pokok juga mempunyai manfaat sebagai alat bantu belajar peserta didik dan juga bisa digunakan oleh pendidik untuk bahan ajar atau alat peraga di kelas. Dengan adanya modul ini peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui modul yang telah dirangkai menjadi sebuah buku.

4. Kelebihan Modul Menemukan Ide Pokok

Kelebihan Modul menemukan ide pokok antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana belajar yang menarik, melalui tulisan dan gambar-gambar yang terdapat pada modul.
- b. Peserta didik dapat memahami materi menemukan ide pokok
- c. Peserta didik bisa menentukan ide pokok pada setiap paragraf
- d. Peserta didik dapat belajar mandiri dan pembelajaran
- e. Bisa digunakan kapan saja karena bersifat verbal

5. Kekurangan Modul Menemukan Ide Pokok

Setiap produk pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi kekurangan ini bukan bagian dari kelemahan dari si modul menemukan ide pokok itu sendiri. Di atas kita sudah melihat kelebihan dari modul menemukan ide pokok di mana salah satunya adalah peserta didik dapat belajar mandiri dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, dengan kata lain guru tidak lagi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, namun demikian modul ini tidak bermaksud untuk menggantikan fungsi guru, melainkan untuk membuat guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

6. Karakteristik Modul Menemukan Ide Pokok

Modul menemukan ide pokok merupakan bahan ajar yang dirangkai menjadi seperti buku dan disusun secara sistematis dan menarik yang di dalamnya terdapat tulisan disertai dengan gambar-gambar supaya bisa menarik minat belajar siswa untuk lebih antusias dan mudah dipahami. Di dalam modul menemukan ide pokok ini akan disajikan sebuah cerita non fiksi yang berjudul "Urang Kanekes, Si Suku Baduy" di mana setelah membaca cerita tersebut siswa diminta untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf.

Pada halaman pertama modul ini memuat judul, halaman selanjutnya memuat kegiatan pembelajaran, detail pertemuan pembelajaran, materi ajar, tugas/LKPD, rubrik penilaian, kegiatan pembelajaran 1, detail pertemuan pembelajaran 1, materi ajar 1, tugas/LKPD 1, rubrik penilaian pembelajaran 1, kegiatan pembelajaran 2, detail pertemuan pembelajaran,2 materi ajar 2, tugas/LKPD 2, rubrik penilaian 2, kegiatan pembelajaran.3, detail pertemuan

pembelajaran 3, materi ajar, tugas/LKPD 3, rubrik penilaian 3, refleksi siswa, refleksi guru, dan sumber materi.

Pada modul terdapat umpan balik dan tidak lanjut yang harus dilakukan peserta didik, oleh karena itu peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari terutama pada materi menemukan ide pokok paragraf.

7. Perbedaan Modul Menemukan Ide Pokok dan Modul Biasa

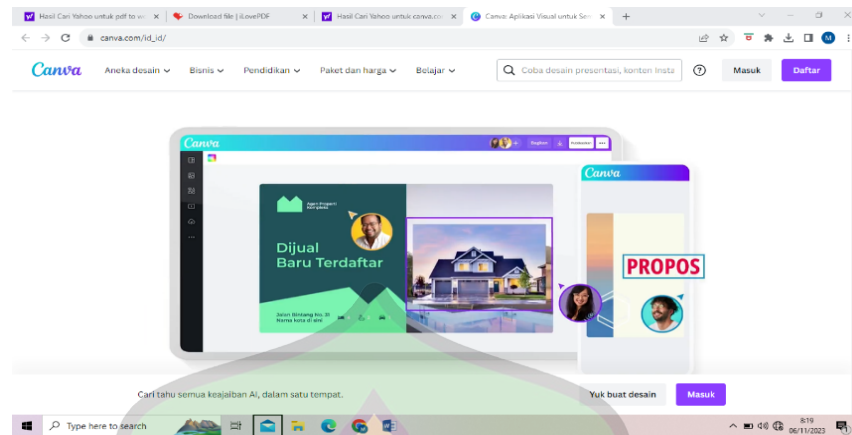
Modul yaitu suatu bahan ajar pembelajaran yang berisi relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan sempurna yang berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

Perbedaan antara modul menemukan ide pokok dan modul biasa terdapat pada materi dan isi cerita, dimana modul menemukan ide pokok ini hanya fokus pada materi menemukan ide pokok paragraf yang diambil dari cerita non fiksi yang berjudul “Urang Kanekes, Si Suku Baduy”.

8. Prosedur Pembuatan Modul Menemukan Ide Pokok

Proses pembuatan modul menemukan ide pokok mempunyai beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

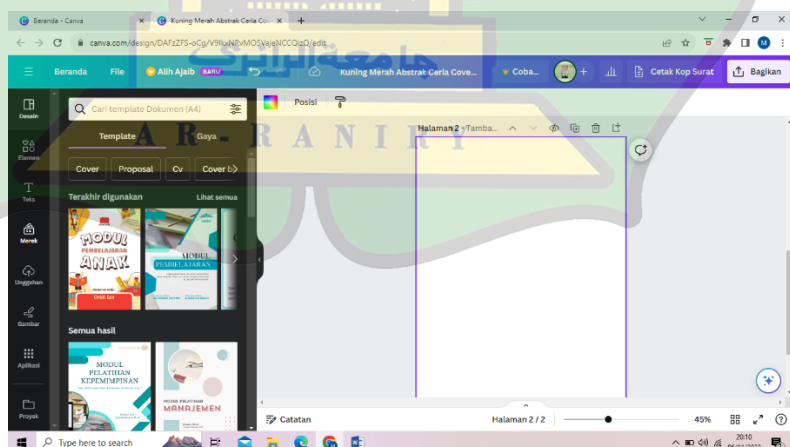
1. Membuka aplikasi canva, di mana aplikasi ini sengaja peneliti pilih agar dapat merancang modul sesuai dengan keinginan peneliti sendiri.



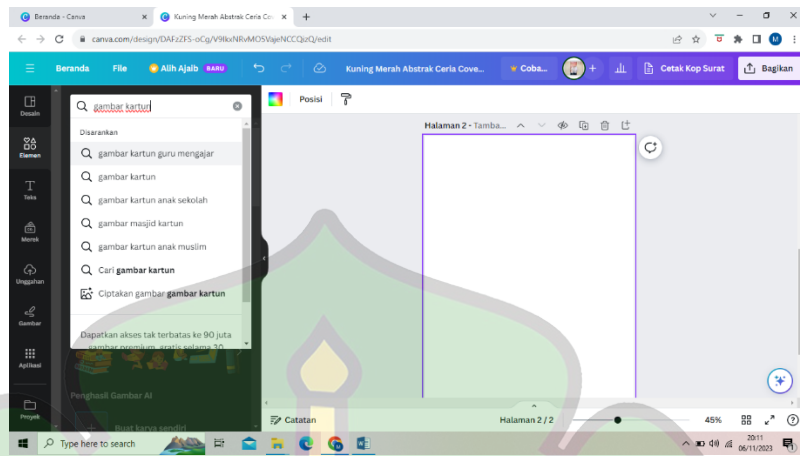
2. Tekan di bagian docs



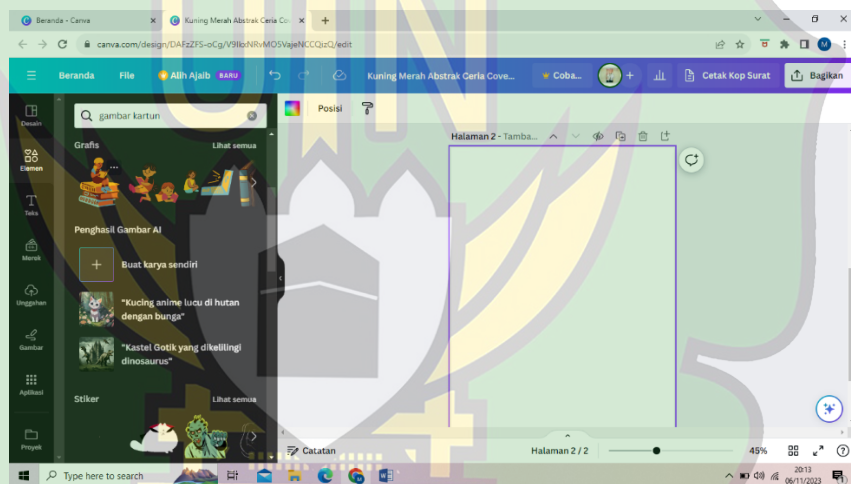
3. Tekan di bagian elemen



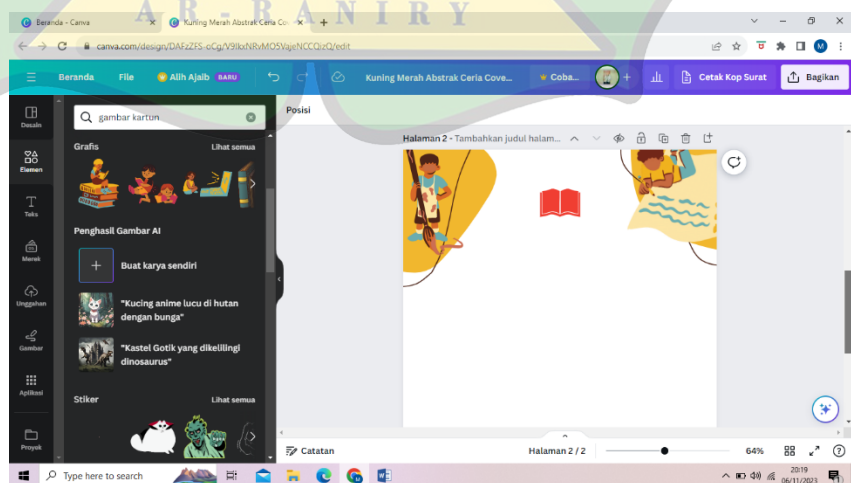
4. Ketik elemen yang kamu inginkan



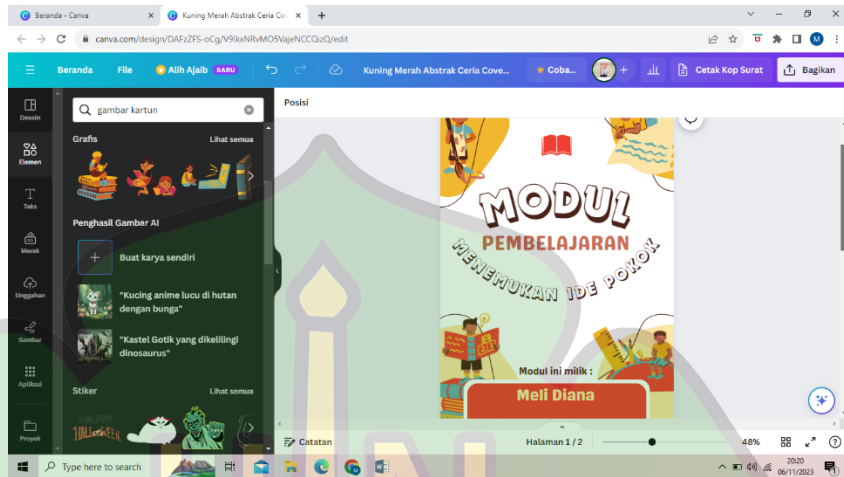
5. Pilih elemen yang kamu inginkan



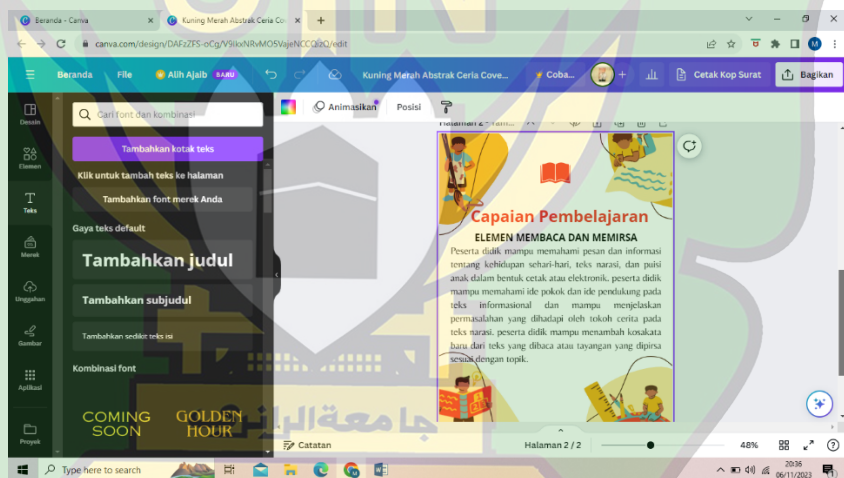
6. Sesuaikan gambar pada kertas



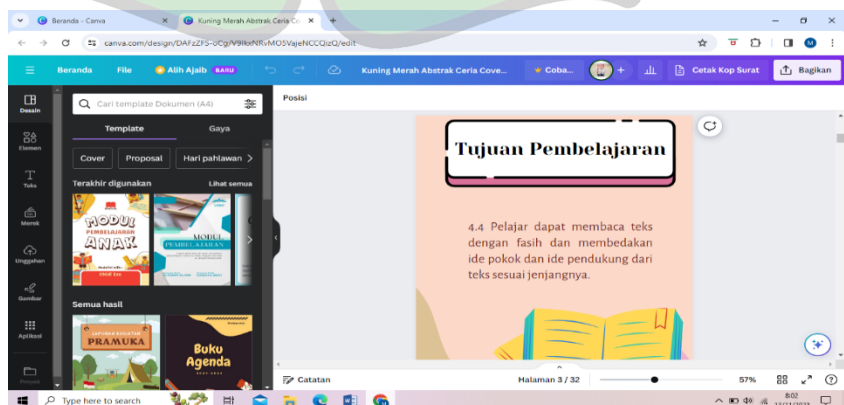
7. Tambah tulisan yang kamu inginkan, kita mulai dengan halaman pertama membuat cover modul.



8. Pada halaman dua tambahkan capaian pembelajaran

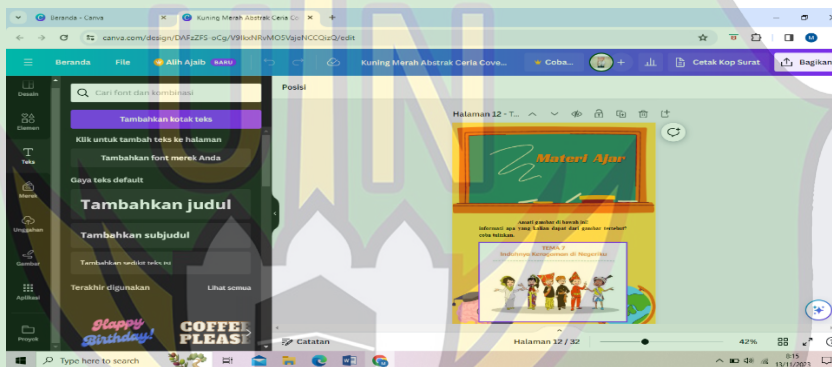


9. Pada halaman tiga tentukan tujuan pembelajaran





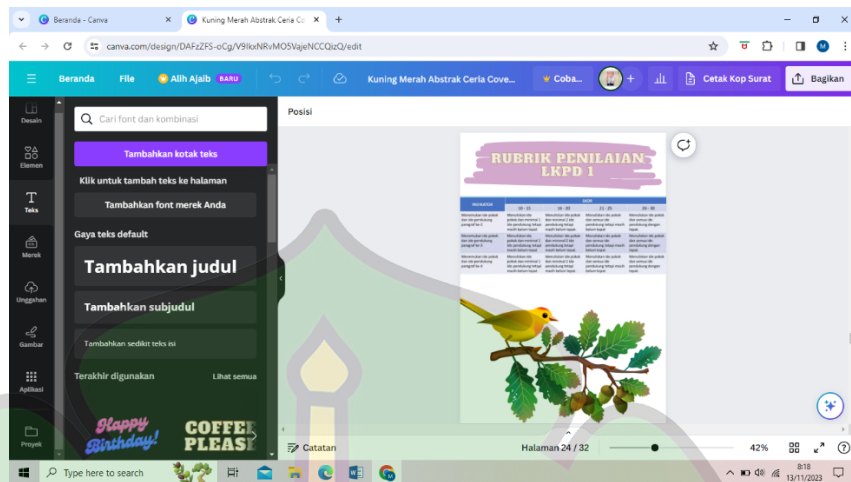
13. Setelah membuat detail pertemuan pembelajaran tambahkan materi ajar.



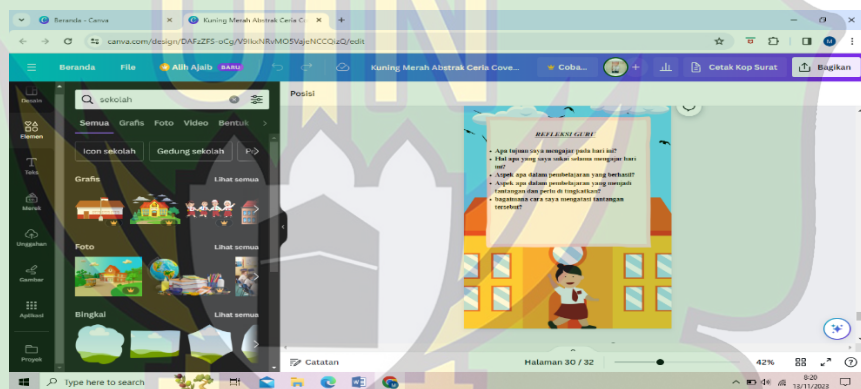
14. Setelah itu buatlah lembar kerja peserta didik (LKPD).



15. Kemudian tentukan rubrik penilaian.



16. Setelah itu tambahkan refleksi siswa, refleksi guru, dan sumber materi.



B. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul adalah bahan ajar terprogram yang disusun secara terpadu, sistematis, dan terperinci. Modul dapat memberi peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, dan didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.

Modul pembelajaran yaitu salah satu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri

tanpa adanya bantuan dari guru. Sistematis dalam hal ini berarti di dalam modul terdapat komponen seperti materi, metode, dan evaluasi yang dipakai untuk mencapai kompetensi mengenai suatu materi pembelajaran.

2. Komponen Modul Pembelajaran

Komponen-komponen atau unsur-unsur modul terdiri dari 7 komponen, dan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Pedoman pendidik

Pedoman pendidik berisi petunjuk-petunjuk pendidik agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien.

b) Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan peserta didik berisi tentang materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan pelajaran juga disusun secara teratur sehingga dapat diikuti oleh peserta didik.

c) Lembar kerja

Lembar kerja berisi lembar kegiatan peserta didik, digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal atau tugas.

d) Kunci lembar kerja

Kunci lembar kerja berfungsi agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil pekerjaannya.

e) Lembaran tes

Lembaran tes adalah alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur pencapaian pada modul, lembaran tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan murid dalam mempelajari modul tersebut.

f) Kunci lembaran tes

Kunci lembaran tes ini sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

3. Langkah-langkah Pengembangan Modul Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan modul adalah sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul biasanya dilakukan dengan Langkah menetapkan satuan program yang diajarkan batas kegiatan, memeriksa program pelaksanaan, mengidentifikasi kompetensi yang akan dipelajari, dan Menyusun materi.

b) Desain modul

Desain modul memuat strategi pembelajaran serta media yang digunakan.

c) Implementasi

Implementasi modul dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai alur yang terdapat pada modul.

d) Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah penilaian hasil belajar untuk menguasai tingkat penguasaan siswa setelah mempelajari seluruh materi dalam modul.

e) Evaluasi dan validasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara implementasi

pembelajaran dengan desain pengembangan modul. Validasi merupakan pengujian kesesuaian modul dengan kompetensi yang diharapkan.

C. Model Kepala Bernomor

1. Pengertian Kepala Bernomor

Teknik Belajar Kepala bernomor struktur ini sebagai modifikasi Kepala bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran kepala bernomor struktur ini merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas yang berbeda yang nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama apabila dalam menyelesaikan tugas mendapat kesulitan di dalam kelompok. Guru bisa meminta siswa untuk bekerja sama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan mencocokkan hasil kerja sama mereka.

Teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama. Kepala bernomor struktur merupakan modifikasi kepala bernomor yang dipakai oleh Kagan, kepala bernomor struktur ini memudahkan pembagian tugas dengan pembelajaran seperti ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan

rekan-rekan kelompoknya.¹³

Dari menurut pendapat beberapa ahli dapat bahwa model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah suatu model pembelajaran di mana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor memiliki tugas yang berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama bekerja sama, dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan mencocokkan hasil pekerjaan serta teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

2. Tujuan Model pembelajaran Kepala Bernomor

Ada tiga tujuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe kepala bernomor, antara lain adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Hasil belajar akademik *structural*, ini memiliki tujuan untuk meninggikan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
- b) Pengakuan adanya keragaman, ini memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda.
- c) Pengembangan keterampilan sosial, ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

¹³ Bella Maharani dan Sulistiowati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar...", h. 3.

¹⁴ Randi Eka Putra dan Apdoludin, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha, 2022), h. 23.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Kepala Bernomor

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kepala bernomor antara lain adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok beranggotakan 3 - 4 orang, peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor urut 1 - 4.
- c) Pendidik memberi tugas kepada peserta didik, penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor terhadap tugas yang dirangkai.
- d) Jika perlu, pendidik bisa menyuruh kerja sama anggota kelompok, peserta didik disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa peserta didik bernomor sama sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini peserta didik dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- e) Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
- f) Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kepala Bernomor

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kepala bernomor antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Setiap siswa menjadi siap semua.
- b) Dapat melakukan diskusi dengan baik dan benar.

¹⁵ Randi Eka Putra dan Apdoludin, *Model dan Metode Pembelajaran...*, h. 24.

- c) Mengembangkan rasa saling memiliki dan saling bekerja sama.
- d) Dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain.
- e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- f) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak.

Di balik kelebihan yang ada pada semua model pembelajaran yang ada tentu tidak luput dari kekurangan. Adapun yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran kepala bernomor antara lain adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b) Waktu yang dibutuhkan semestinya banyak.
- c) Ada siswa yang takut ditindas bila memberi nilai jelek kepada anggotanya.
- d) Ada siswa mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban, oleh karena itu dapat menyebabkan kekurangan poin pada siswa yang membantu dan dibantu.
- e) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas yang lain pada nomor selanjutnya.

D. Ide Pokok Paragraf

4. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok paragraf merupakan inti permasalahan terdapat pada topik utama atau pikiran utama.¹⁷ Ide pokok ada dalam paragraf adalah kalimat utama yang

¹⁶ Randi Eka Putra dan Andoludin, *Model dan Metode Pembelajaran...*, h. 25

¹⁷ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia, Paragraf...*, h. 1.

merumuskan gagasan utama dalam paragraf atau sering disebut sebagai topik utama dalam paragraf.¹⁸ Ide pokok inilah yang menjadi pikiran utama. Kemudian menjadi pokok persoalan atau pokok perbincangan atau sering disebut gagasan utama, gagasan pokok, dan ide pokok. Gagasan utama tersebut dikemas dalam sebuah topik.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ide pokok atau gagasan utama merupakan inti dari suatu paragraf yang menjadi fokus pembahasan. Ide pokok biasanya juga disebut sebagai gagasan pokok atau gagasan utama, pikiran utama, atau pokok pikiran. Ide pokok tersebut biasanya terletak dalam kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat topik sendiri mempunyai peran penting dalam memberikan arah dan kendali terhadap isi paragraf serta sebagai sandaran bagi kalimat-kalimat lain di dalamnya. Ide pokok mengandung inti permasalahan dari sebuah paragraf yang dinyatakan secara jelas dan tidak berbelit-belit. Ide pokok juga mempunyai kalimat pendukung atau kalimat penjelas dan hanya mempunyai satu ide pokok dalam sebuah paragraf.

Ide pokok paragraf adalah gagasan utama yang menjadi inti atau pusat pembahasan dalam sebuah paragraf. Fungsi dari ide pokok paragraf sangat penting dalam penulisan, antara lain menjadi dasar pengembangan paragraf, memfokuskan pembahasan, membantu organisasi teks, meningkatkan keterpahaman, dan mempermudah ringkasan. Sebagai dasar pengembangan, ide pokok menjadi acuan utama dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas sehingga semua informasi yang

¹⁸ Inawati dan Darningwati. "Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik *Skimming*", Jurnal Bindo Sastra, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 71.

¹⁹ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia, Paragraf...*, h. 1.

ada mendukung dan memperkuat ide pokok tersebut. Selain itu, ide pokok membantu pembaca untuk tetap fokus pada topik yang dibahas tanpa terpecah oleh informasi yang tidak relevan. Dalam hal organisasi teks, ide pokok membantu menyusun paragraf-paragraf sehingga teks menjadi lebih terstruktur dan sistematis, memudahkan penulis dalam menyampaikan pesan serta pembaca dalam memahami isi teks.

Ide pokok yang jelas juga akan meningkatkan keterpahaman, karena pembaca dapat dengan mudah menangkap inti dari setiap paragraf, membuat keseluruhan teks lebih mudah dipahami. Terakhir, dalam pembuatan ringkasan atau kesimpulan, ide pokok menjadi elemen penting karena ringkasan harus mencakup semua ide pokok dari setiap paragraf untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang teks. Dengan demikian, ide pokok memainkan peran krusial dalam penulisan dan pemahaman teks.

5. Fungsi Ide Pokok Paragraf

Fungsi ide pokok paragraf yang terpenting adalah sebagai pemberitahuan kepada pembaca mengenai suatu hal yang diperbincangkan dalam suatu paragraf. Bagi penulis, ide pokok berfungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap permasalahan yang akan diperbincangkan dalam suatu paragraf.

Artinya ide pokok berfungsi sebagai pemberi arah terhadap arah semua suatu permasalahan yang dituliskan dalam sebuah paragraf. Kemudian bagi paragraf itu sendiri ide pokok berfungsi sebagai sandaran kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut. Demikian kalimat-kalimat yang lain akan terlalu bertolak dari gagasan yang terdapat dalam kalimat ide pokok tersebut. Semua kalimat yang

membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan satu hal atau satu tema tertentu.²⁰

Ide pokok paragraf adalah gagasan utama yang menjadi inti atau pusat pembahasan dalam sebuah paragraf. Fungsi dari ide pokok paragraf antara lain:

- a) Menjadi Dasar Pengembangan Paragraf: Ide pokok menjadi acuan utama dalam mengembangkan kalimat-kalimat penjelas di dalam paragraf. Semua informasi dalam paragraf tersebut harus mendukung dan memperkuat ide pokok.
- b) Memfokuskan Pembahasan: Dengan adanya ide pokok, pembaca dapat lebih mudah memahami topik yang sedang dibahas dan tidak terpecah konsentrasinya oleh informasi yang tidak relevan.
- c) Membantu Organisasi Teks: Ide pokok membantu dalam menyusun paragraf-paragraf sehingga teks menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Ini mempermudah penulis dalam menyampaikan pesan dan pembaca dalam memahami isi teks.
- d) Meningkatkan Keterpahaman: Ide pokok yang jelas akan membantu pembaca dalam menangkap inti dari setiap paragraf, sehingga keseluruhan teks menjadi lebih mudah dipahami.
- e) Mempermudah Ringkasan: Dalam membuat ringkasan atau kesimpulan, ide pokok paragraf menjadi elemen penting karena ringkasan harus mencakup semua ide pokok dari tiap paragraf untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang teks.

²⁰ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia, Paragraf...*, h. 2.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, ide pokok memainkan peran krusial dalam penulisan dan pemahaman teks.

3. Ciri-Ciri Ide Pokok Paragraf

- a. Memiliki kalimat pendukung (kalimat pengembang) atau penjelasan.
- b. Ada yang mendukung, baik itu berupa penjelasan atau alasan yang menguatkan.
- c. Inti dari sebuah paragraf atau pusat pembahasan.

Ide pokok paragraf memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari elemen lain dalam paragraf. Adapun ciri-ciri ide pokok paragraf yang lain adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat Umum: Ide pokok biasanya berupa pernyataan umum yang mencakup seluruh informasi dalam paragraf. Ini berbeda dengan kalimat penjelas yang lebih spesifik dan rinci.
- b) Dapat Dirumuskan dalam Satu Kalimat: Ide pokok dapat dinyatakan dalam satu kalimat yang singkat dan jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk menangkap inti paragraf.
- c) Menjadi Inti Pembahasan: Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi pusat dari seluruh paragraf. Kalimat-kalimat lainnya dalam paragraf bertujuan untuk menjelaskan atau mendukung ide pokok tersebut.
- d) Terletak di Awal, Tengah, atau Akhir Paragraf: Meskipun paling sering ditemukan di awal paragraf, ide pokok juga dapat berada di tengah atau akhir paragraf, tergantung pada gaya penulisan dan

struktur paragraf yang dipilih oleh penulis.

- e) Dapat Diringkas: Ide pokok dapat diringkas atau disarikan tanpa kehilangan makna inti dari paragraf tersebut. Ringkasan ini sering digunakan untuk membuat kesimpulan atau abstrak dari teks.
- f) Mengandung Informasi Penting: Ide pokok mengandung informasi yang esensial dan relevan dengan topik yang dibahas. Informasi ini biasanya menjawab pertanyaan utama tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam paragraf tersebut.
- g) Didukung oleh Kalimat Penjelas: Ide pokok selalu didukung oleh kalimat-kalimat penjelas yang memberikan rincian, contoh, atau bukti yang memperkuat gagasan utama tersebut.
- h) Dengan memahami ciri-ciri ide pokok paragraf, pembaca dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami inti dari setiap paragraf dalam sebuah teks.

4. Cara Menentukan Ide Pokok

- a. Bacalah paragraf dengan seksama
- b. Perhatikan kalimat pertama dan kalimat terakhir
- c. Tentukan kalimat yang merupakan kalimat utama paragraf tersebut
- d. Pokok pikiran dirumuskan dari kalimat utama paragraf tersebut.²¹

²¹ Pengertian Ide Pokok, Ciri-ciri, Cara Menentukan dan Contohnya: Okezone Edukasi, "Diakses 14 Juli 2022, <https://edukasi.okezone.com/read/2021/09/27/624/2477619/pengertian-ide-pokok-ciri-ciri-cara-menentukan-dan-contohnya>.

E. Cerita Nonfiksi

1. Pengertian Nonfiksi

Nonfiksi merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu kejadian yang nyata atau real. Dalam teks nonfiksi menumbuhkan pengamatan dan data dalam pembuatannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan isinya. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa denotatif atau bahasa sebenarnya sehingga pembaca dapat langsung memahami maksud dari isi teks. Teks non fiksi sering dijadikan sumber informasi oleh para pembaca. Cerita-cerita non fiksi dilihat dari sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, kemudian diangkat kembali dengan mengutamakan nilai-nilai penting di dalamnya. Materi teks non fiksi ini kemudian disajikan melalui multimedia interaktif yang dikembangkan.²²

Teks nonfiksi ialah yang tidak hanya bersifat realitas namun juga bersifat aktualitas. Teks nonfiksi merupakan jenis sastra nonimajinatif yang disusun tidak berdasarkan cerita rekaan. Teks nonfiksi ialah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi. Teks nonfiksi merupakan karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kebahasaan, teks nonfiksi menggunakan kata-kata lugas, bermakna apa adanya, tidak mengalami pergeseran ataupun penambahan seperti halnya yang biasa digunakan dalam karya-karya fiksi.

²² Dyah Ajeng Candrawaty, Ryan Damariswara, dan Kukuh Andri Aka, "Analisis Respon Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android Materi Non Fiksi Bermuatan Kearifan Lokal Kediri Raya", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2020), h. 2.

3. Ciri-Ciri Teks Nonfiksi

- a. Biasanya berbentuk tulisan ilmiah.
- b. Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan menggugah nalar (pikiran) pembaca.
- c. Bahasa bersifat denotatif dan menunjuk pada pengertian yang sudah
- d. terbatas sehingga tidak bermakna ganda.²³

3. Bentuk Karangan Nonfiksi

Jenis teks nonfiksi adalah teks yang berisi fakta atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks nonfiksi dapat ditemukan dalam artikel surat kabar atau majalah, misalnya jurnal tentang sejarah atau ilmiah, biografi, dan karya sastra. Teks nonfiksi ditulis berdasarkan kenyataan yang ada tanpa mengada-ngada, atau hal benar-benar terjadi dalam kehidupan. Jenis teks nonfiksi adalah biografi, esai, dan karya tulis ilmiah.

a. Nonfiksi biografi

Karya biografi biasanya non-fiksi, tetapi fiksi juga dapat digunakan untuk menggambarkan kehidupan seseorang. Salah satu bentuk liputan biografi yang mendalam disebut tulisan warisan. Karya dalam berbagai media, dari sastra hingga film, bentuk genre yang dikenal sebagai biografi. Biografi adalah deskripsi mendetail tentang kehidupan seseorang. Ini melibatkan lebih dari sekedar fakta dasar seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan kematian; itu menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa kehidupan ini.²⁴

²³ Ahmad Khawani, *Bahan Ajar Berbasis Saintifik dan Nilai Islami...*, h. 4-5.

²⁴ Yunita Sari, "Peran Dari Biografi Dalam Sejarah Intelektual". *Jurnal Pustaka Ilmiah*,

b. Esay

Esai merupakan sebuah karangan atau tulisan yang membahas suatu tema dari sudut pandang pribadi si penulis.

c. Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah hasil karya yang diperoleh dari kegiatan menulis dengan menerapkan konvensi ilmiah contohnya seperti skripsi, tesis, makalah, jurnal, artikel hasil penelitian dan kertas kerja.

d. Catatan Dokumenter

Cerita sejarah merupakan tulisan yang bercerita tentang masa lalu suatu objek.

4. Jenis-Jenis Cerita Nonfiksi

a. Nonfiksi Murni

Penulisannya dirangkai atau dibuat dengan penggambaran yang benar-benar asli. Penulis ketika mengembangkan pembuatan cerita nonfiksi murni terdapat bukti berupa data-data yang orisinal dapat dipertanggung jawabkan. Nonfiksi Kreatif

Nonfiksi kreatif juga menyertakan bukti berupa data-data orisinal yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan imajinatif.

Contohnya berupa tulisan yang ada pada jurnalisme sastra seperti artikel dan berita.²⁵

Vol. 7, No. 1, (2021), h. 54.

²⁵ Ahmad Cerita Nonfiksi: Pengertian, Ciri, Bentuk, Jenis, Cara Membuat dan Contoh <https://www.gramedia.com/literasi/cerita-nonfiksi/>. Diakses Pada Tanggal 4 April 2023

Berikut ini adalah 3 cara untuk menggali informasi dari teks nonfiksi, antara lain:

- 1) Membaca teks dengan saksama
- 2) Menentukan gagasan pokok
- 3) Mencatat kembali/meringkas teks

Adapun teks cerita yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teks cerita yang berjudul “Urang Kanekes, Si Suku Baduy” di mana teks cerita ini termasuk ke dalam cerita nonfiksi. Teks ini diambil dari buku tema 7 kelas IV “Indahnya Keberagaman di Negeriku”, subtema 2 “Indahnya Keberagaman Budaya di Negeriku” pada pembelajaran ke 1. Berikut adalah teks cerita Urang Kanekes, Si Suku Baduy:

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di pulau Jawa bagian Barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan kendengn dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyaraat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

Masyarakat kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu (Baduy dalam) dan penamping (Baduy luar). Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam. Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar. Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam

tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeusik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronika, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi, serta mengenakan pakaian adat yang ditenun dan dijahit sendiri. Mereka penganut kepercayaan tradisional “Sunda wiwitan” dan dipimpin oleh seorang *Pu'un*. *Pu'un* juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat kanekes.

Kelompok panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik. Mereka juga mengenakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam.

Pokok pikiran dari teks “Urang Kanekes, Si Suku Baduy”, yaitu:

a. Pokok pikiran paragraf 1

Di Banten, yakni provinsi di pulau Jawa bagian barat, tinggal masyarakat adat yang kita sebut suku Baduy.

b. Pokok pikiran paragraf 2

Masyarakat Kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping.

c. Pokok pikiran paragraf 3

Masyarakat kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi.

d. Pokok pikiran paragraf 4

Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk.²⁶

Jadi, penelitian pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk berupa mengembangkan bahan ajar berupa modul modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan Ide pokok pada cerita nonfiksi. Kemudian melakukan validasi terhadap hal tersebut. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru madrasah kemudian diujicobakan kepada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah sehingga dapat diketahui kelayakan dari modul pengembangan untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model (ADDIE) yaitu model deskriptif yang terdiri dari 5 langkah,²⁷ *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* yang digambarkan menjadi sebuah prosedur atau alur yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada sehingga dapat meningkatkan kualitas produk menjadi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 297-298.

efektif dan efisien. Dalam penelitian dan pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berupa modul modul menemukan ide pokok pada tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku, subtema 2, dan pembelajaran ke 6.

2. Subjek Penelitian dan Pengembangan

Menurut Arikunto subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Sedangkan menurut Amirin dalam buku Muh Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian adalah sesuatu mengenai apa yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memiliki manfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

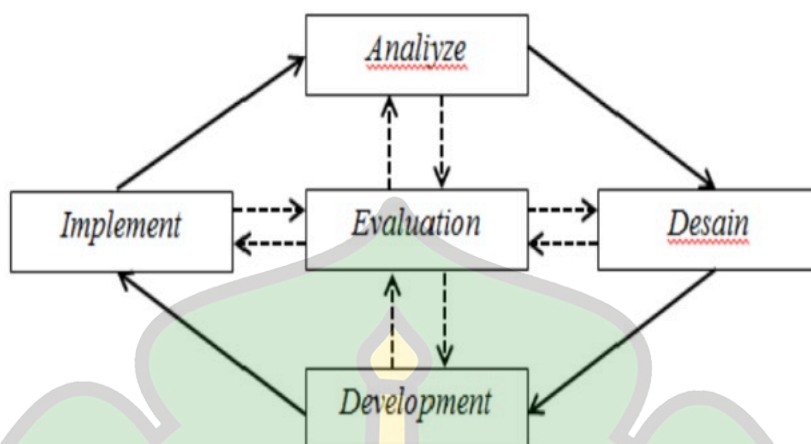
Adapun subjek penelitian yang peneliti maksud dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Anak kelas IV dalam 1 kelas di MIN 6 Nagan Raya.
- b. Dosen ahli, terdapat tiga dosen ahli, yang pertama untuk memperoleh saran tentang materi yakni dari ahli materi, yang kedua untuk memperoleh saran tentang media yakni dari ahli media, dan yang ketiga untuk memperoleh saran tentang bahasa yakni ahli bahasa. Selanjutnya saran tersebut digunakan untuk revisi produk.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE ada 5 langkah yaitu; *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Langkah dalam pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut²⁸

²⁸ Yudi dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Akademik dan Reseach Institue, 2020), h. 29.



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Model ADDIE²⁹

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama yaitu analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan awal dalam mengembangkan media pembelajaran. Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan masalah bahwa minimnya buku tematik yang ada di sekolah, siswa kesulitan dalam memahami materi, kurangnya penjelasan materi. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebelum peneliti mengembangkan media, hal ini dilakukan agar media yang akan dikembangkan peneliti sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada.³⁰

²⁹ Wilda Nuzula, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Berbasis Mind Mapping Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Lamreung Aceh Besar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h. 27.

³⁰ Benny A. Pribadi. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2014), h. 23-28.

Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara tersebut adalah:

- a) Apa permasalahan yang ada di kelas IV terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok?
- b) Bagaimana cara guru menyampaikan materi menemukan ide pokok?
- c) Adakah media yang digunakan pada materi menemukan ide pokok?

2. *Design* (Desain)

Pada tahap ini dilakukan perancangan media yang akan dikembangkan. Media yang akan dikembangkan yaitu berbentuk modul modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor.³¹ Pada tahap perancangan ini dilakukan pembuatan desain media. Pembuatan desain media merupakan sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai naskah.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan , dikembangkan media untuk melihat kelayakan media yang sudah dibuat. Setelah itu dilakukan validasi media oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dengan menggunakan lembar validasi.³² Kelayakan media dapat dilihat dari hasil validasi tersebut yaitu dilihat dari aspek kevalidan media untuk dapat diambil keputusan apakah media layak untuk di uji cobakan atau tidak.

³¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 172.

³² Yuni Sare dan Petrus Citra, *Antropologi SMA/MA XIII*, (Jakarta: Grasindo, 2006). h. 117.

4. *Implementation* (Implementasi)

Dalam tahap implementasi ini akan diketahui kelemahan dan kekurangan media pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya jika terdapat kelemahan-kelemahan maka harus diperbaiki. Jika pada tahap sebelumnya media pembelajaran terdapat hal yang harus diperbaiki, maka peneliti harus merevisi media terlebih dahulu.³³ Media yang telah direvisi, selanjutnya akan diuji cobakan dalam pembelajaran.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap produk yang telah diuji cobakan yaitu dengan memberikan angket respon guru dan siswa untuk mengenai media tersebut.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk adalah salah satu bagian yang cukup penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang telah dirancang layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang telah dirancang mencapai sasaran tujuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh suatu informasi sesuai yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data ialah sekumpulan berbagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk bertujuan memperoleh dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu:

- a. Lembar validasi ahli media
- b. Lembar validasi ahli materi
- c. Lembar angket respon guru
- d. Lembar angket respon siswa

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah data hasil dari penelitian yaitu dengan cara menyederhanakannya.³⁴ Untuk menganalisis data dari validator peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu jenis skala *likert*. Hal ini dikarenakan pada lembar validasi ini peneliti ingin memperoleh informasi tentang pendapat atau persepsi individu maupun kelompok pada media yang sudah dikembangkan. Pertama peneliti akan membuat lembar validasi yang berisi pernyataan-pernyataan. Selanjutnya validator membuat semua pernyataan dengan memberikan tanda centang pada kategori yang sudah disediakan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari hasil angket validasi ahli media dan ahli

³⁴ Suci Sundisiah, Analisis Data Kualitatif, (Jurusan Pendidikan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia), h. 6.

materi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus analisis data kuantitatif yaitu $P = \frac{F}{N} 100\%$ hasil validasi ahli media dan materi akan diukur menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat layak
4	Layak
3	Cukup layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Hasil validasi yang tertera pada lembar validasi ahli media dan ahli materi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Persentase validasi ahli media dan ahli materi dikonversikan ke dalam kriteria berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Interpretasi³⁵

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Tidak Layak

Hasil penelitian ini dikategorikan layak jika memperoleh nilai minimal 61 sampai dengan 80 dengan kategori “baik”, jadi jika hasil validasi dari ahli media dan ahli materi diperoleh nilai 61 sampai dengan 80 dengan kategori “baik”, maka dengan itu modul modul menemukan ide pokok ayak digunakan.

³⁵ Fitria Kartikasari, dkk, “Pengembangan Modul Program Pengolah Angka/Spreadsheet Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, 2016, h. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan yaitu media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV madrasah ibtidaiyah. Media ini telah divalidasi oleh 2 ahli validator yaitu validator ahli media dan validator ahli materi yang keduanya merupakan dosen program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Media pembelajaran modul menemukan ide pokok ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu model deskriptif yang terdiri dari 5 langkah. Adapun langkah-langkah berdasarkan ADDIE tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran modul menemukan ide pokok yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Hal ini untuk memudahkan proses pembelajaran.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara di sekolah MIN 6 Nagan Raya lebih tepatnya di kelas IV. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan di MIN 6 Nagan Raya bahwasanya peneliti menemukan informasi pada pembelajaran

Tematik lebih tepatnya pada materi menemukan ide pokok guru sudah menggunakan media pembelajaran tetapi belum maksimal sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan bosan karena teks cerita yang digunakan pada materi ini kurang atraktif.



Gambar 4.1 Analisis Bersama Guru Kelas

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti mengembangkan media pembelajaran yaitu media pembelajaran modul modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain ini merupakan lanjutan dari tahap analisis. Pada tahap ini dilakukan perancangan produk melalui beberapa proses seperti pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal, dan penyusunan tes acuan patokan.

a. Pemilihan Media

Pemilihan media bisa dikatakan sebagai hal penting untuk dilakukan dalam mengoptimalkan proses pengembangan media pembelajaran. Media yang peneliti pilih adalah media pembelajaran modul

modul menemukan ide pokok. Media ini dikembangkan menggunakan aplikasi canva.

b. Pemilihan Format

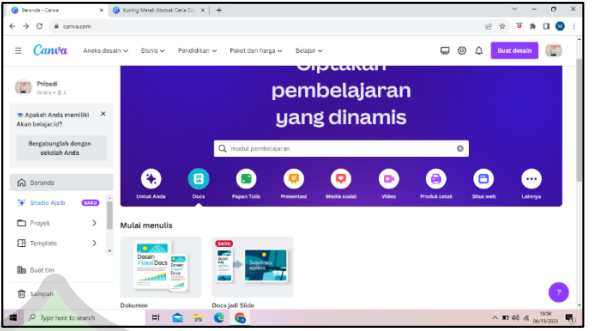
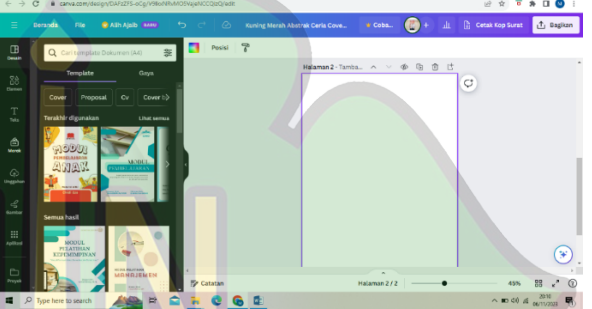
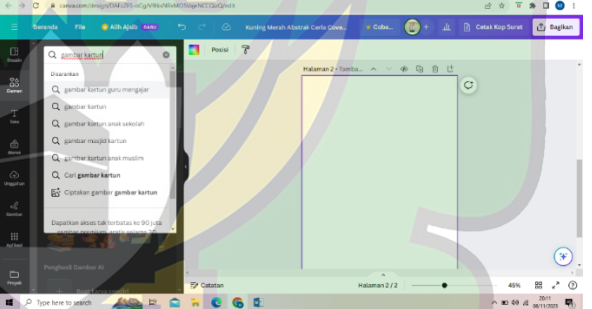
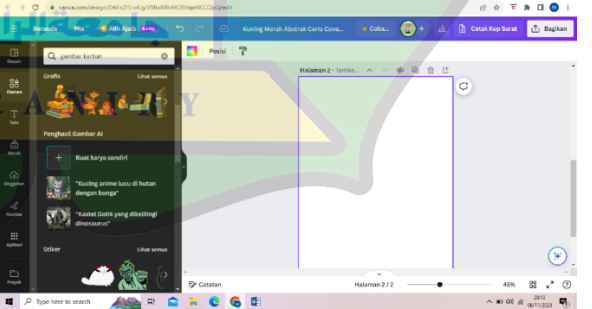
Peneliti mengumpulkan materi tentang Ide pokok dan teks bacaan dari berbagai sumber yaitu buku siswa tematik terpadu tema 7 indahny kebersamaan, dan dari internet. Setelah mengumpulkan materi, peneliti merancang media menggunakan aplikasi canva.

c. Rancangan Awal

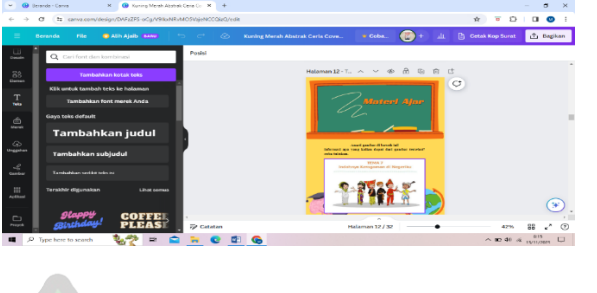
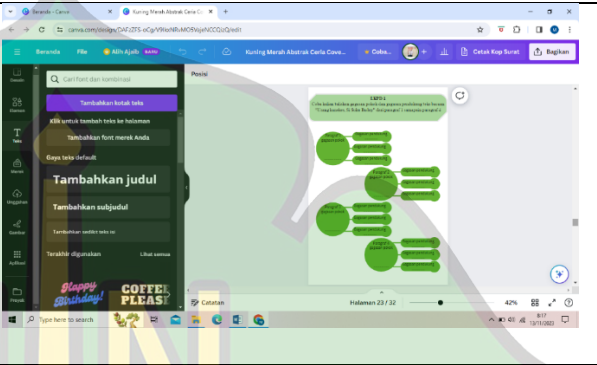
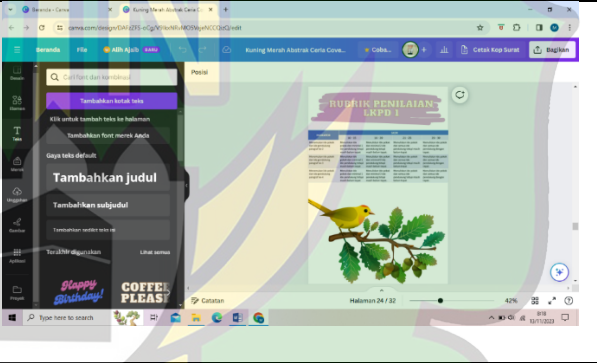
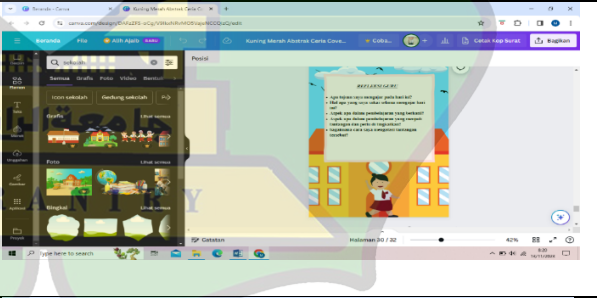
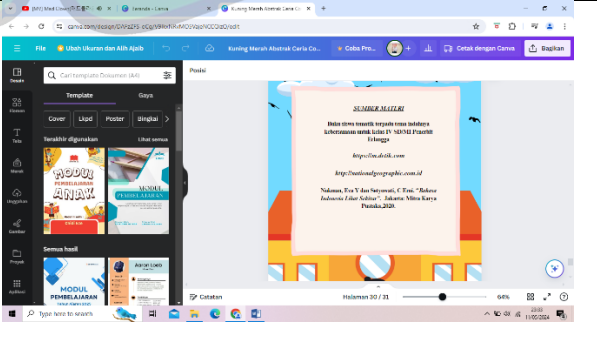
Media ini dirancang menggunakan beberapa tahapan seperti pemilihan materi, mendesain gambar-gambar, menentukan warna yang menarik perhatian anak, dan menentukan teks bacaan. Hasil rancangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok menggunakan aplikasi canva adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rancangan Media Modul Menemukan Ide Pokok

No	Keterangan	Gambar
1.	Membuka aplikasi canva	

2.	Tekan di bagian docs	
3.	Tekan di bagian elemen	
4.	Ketik elemen yang kamu inginkan	
5.	Pilih elemen yang kamu inginkan	

6.	Sesuaikan gambar pada kertas	
7.	Tambah tulisan yang kamu inginkan	
8.	pada halaman selanjutnya tambahkan kegiatan pembelajaran dan detail pertemuan pembelajaran dimulai dengan detail pembelajaran 1 sampai 3	

9.	Pada halaman selanjutnya tambahkan materi pembelajaran	
10.	Setelah materi tambahkan LKPD	
11.	Kemudian tentukan rubrik penilaian	
12.	Stelahitu tambahkan refleksi	
12	Terakhir tambahkan sumber materi	

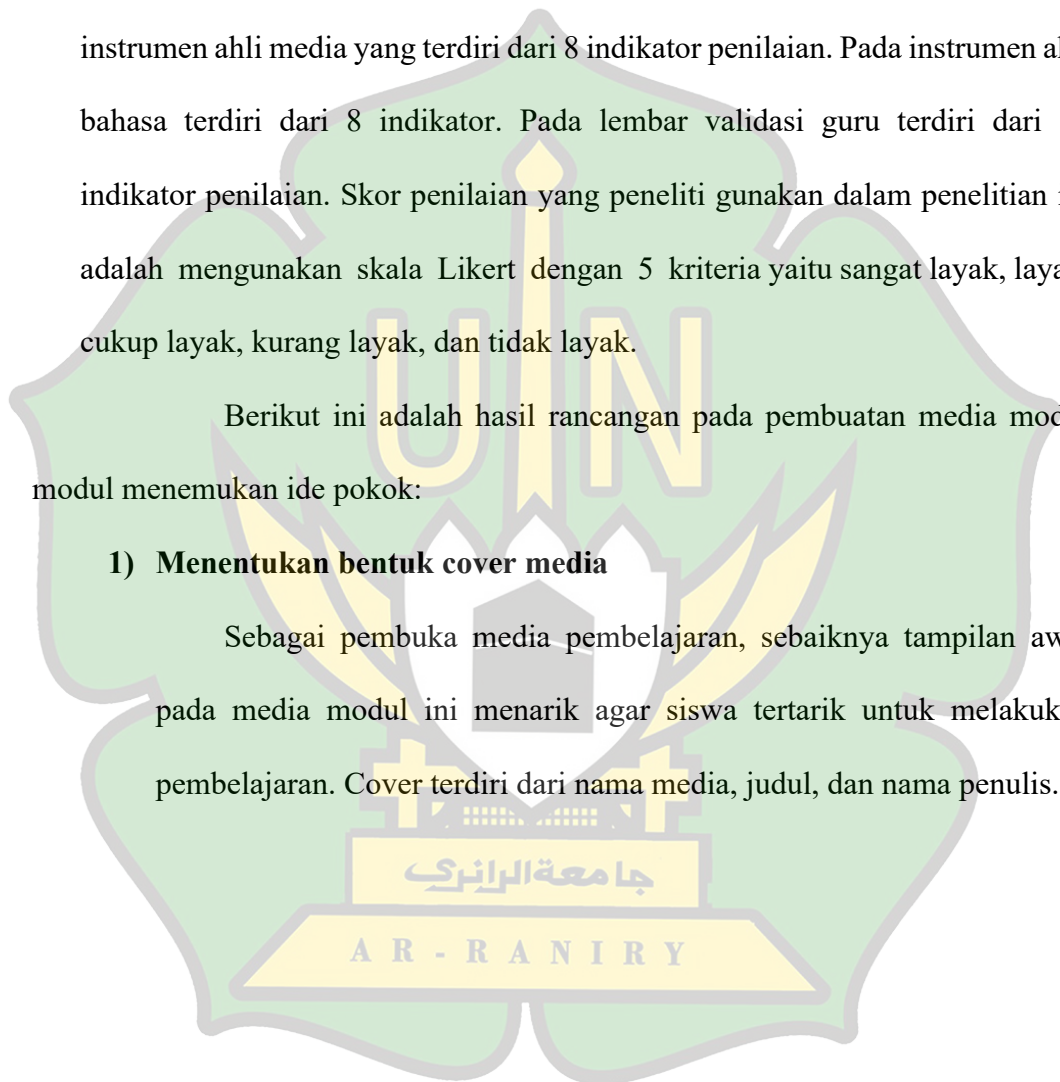
d. Penyusunan Teks Acuan Patokan

Setelah media selesai dirancang, pada tahap selanjutnya peneliti akan membuat *instrument* penilaian terhadap media modul modul menemukan ide pokok. Pada instrumen ahli materi terdiri dari 8 indikator penilaian. Pada instrumen ahli media yang terdiri dari 8 indikator penilaian. Pada instrumen ahli bahasa terdiri dari 8 indikator. Pada lembar validasi guru terdiri dari 10 indikator penilaian. Skor penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert dengan 5 kriteria yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak.

Berikut ini adalah hasil rancangan pada pembuatan media modul modul menemukan ide pokok:

1) Menentukan bentuk cover media

Sebagai pembuka media pembelajaran, sebaiknya tampilan awal pada media modul ini menarik agar siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran. Cover terdiri dari nama media, judul, dan nama penulis.

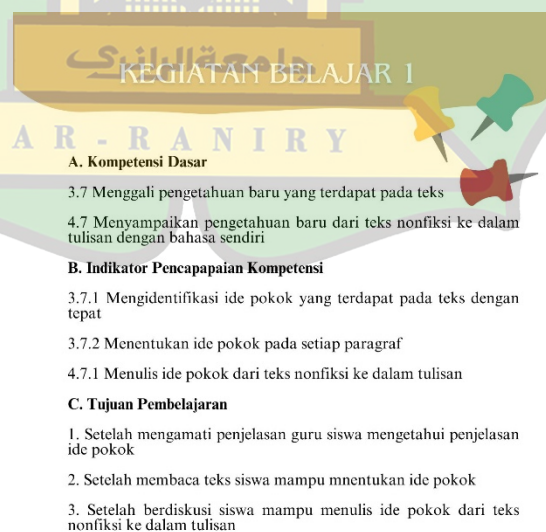




Gambar 4.2 Cover

2) Halaman kegiatan pembelajaran 1

Pada halaman dua terdapat kegiatan pembelajaran 1, yang berisi tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.3 Kegiatan Belajar 1

3) Halaman detail pembelajaran 1

Halaman detail pembelajaran 1 terdiri atas kegiatan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan di bawahnya terdapat kolom tanda tangan kepala sekolah dan wali kelas.

**DETAIL PERTEMUAN
PEMBELAJARAN 1**

Kegiatan Pembuka: (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter.
3. Siswa bersama guru melakukan kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti: (120 menit)

1. Siswa menyimak guru menjelaskan tentang ide/gagasan pokok dan ide/gagasan pendukung pada sebuah paragraf dan teks bacaan.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Informasi apa yang kalian dapatkan dari gambar tersebut?"
3. Siswa menyimak guru menjelaskan tentang ide/gagasan pokok dan ide/gagasan pendukung pada sebuah paragraf dan teks bacaan.
4. Guru mengajak siswa untuk membaca sebuah teks bacaan.
5. Guru membimbing siswa untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf pertama.
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok terdiri dari 4 orang, selanjutnya guru akan membagikan nomor 1 sampai 4 pada setiap siswa.
7. Siswa nomor 1 berlatih untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf 1.
8. Siswa nomor 2 berlatih untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf 2.
9. Siswa nomor 3 berlatih untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf 3.
10. Siswa nomor 4 berlatih untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf 4.
11. Siswa disuruh bekerja sama antar kelompok. Setelah itu siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa dari kelompok lain yang bernomor sama untuk mencocokkan hasil

12. Setelah bergabung bersama kelompok nomor yang sama, para siswa mempresentasikan hasil kerjanya

13. Guru mengamati dan memberikan imbalan kepada siswa.

Kegiatan Penutup: (20 Menit)

1. Siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dihabiskan oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Kelas



Gambar 4.4 Detail Pembelajaran 1

4) Halaman materi ajar pembelajaran 1

Pada halaman ini terdapat pengertian dari ide pokok, teks bacaan, dan contoh LKPD sebagai latihan pemula.

Materi Ajar

TEMA 7
Indahnya Keragaman di Negeriku




IDE POKOK

Paragraf menurut KBBI adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penutusnya dimulai dengan garis baru); alinea.

Dalam sebuah bacaan, terdapat ide/gagasan pokok dan ide/gagasan pendukung.

1. Ide pokok adalah ide pokok atau ide utama yang dibahas dalam sebuah bacaan atau paragraf, ide pokok dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau tengah kalimat.
2. Ide pendukung adalah penjelasan atau uraian yang mendukung gagasan pendukung.

Cara menemukan ide pokok teks tulisan dan teks lisan:

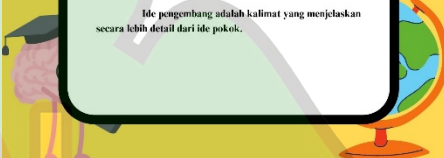
1. Bacalah atau dengarkan teks dengan saksama.
2. Temukan topik dalam teks tersebut.
3. Catatlah pokok-pokok penting dalam teks tersebut.

KALIMAT UTAMA

Kalimat utama yang membuat ide pokok ini bisa berada di awal paragraf, di tengah paragraf, atau di akhir paragraf.

IDE PENGEMBANG

Ide pengembang adalah kalimat yang menjelaskan secara lebih detail dari ide pokok.



Ayo kita baca teks berikut ini

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di pulau Jawa bagian barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan kenelek dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyarakat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang Kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

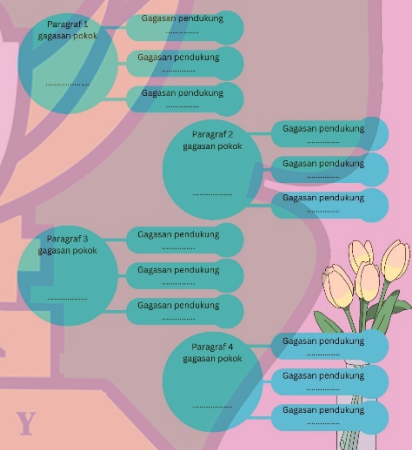
Masyarakat kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping. Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam. Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar.

Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeseik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronik, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi, serta menggunakan pakaian adat yang ditembus dijahit sendiri. Mereka menganut kepercayaan tradisional "sunda wisitan" dan dipimpin oleh seorang *Puan*. *Puan* juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat kanekes.

Kelompok Panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengeni teknologi dan alat elektronik. Mereka juga menggunakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam.




Setelah membaca teks Urang Kanekes, Si Suku Baduy, kita dapat menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada setiap paragraf. Coba anak-anak tuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung teks tersebut dari paragraf pertama sampai paragraf keempat.




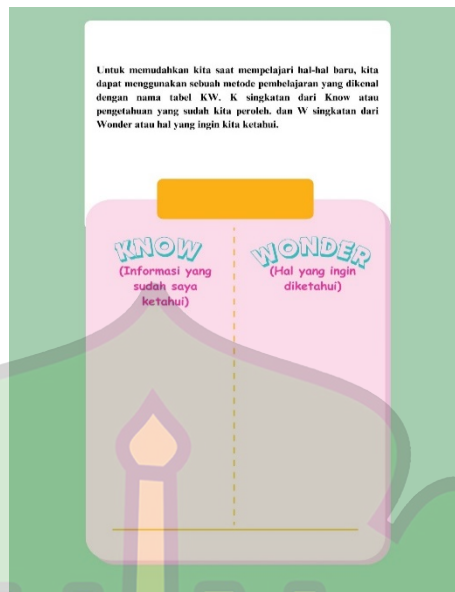
Paragraf 1 gagasan pokok
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung

Paragraf 2 gagasan pokok
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung

Paragraf 3 gagasan pokok
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung

Paragraf 4 gagasan pokok
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung
Gagasan pendukung

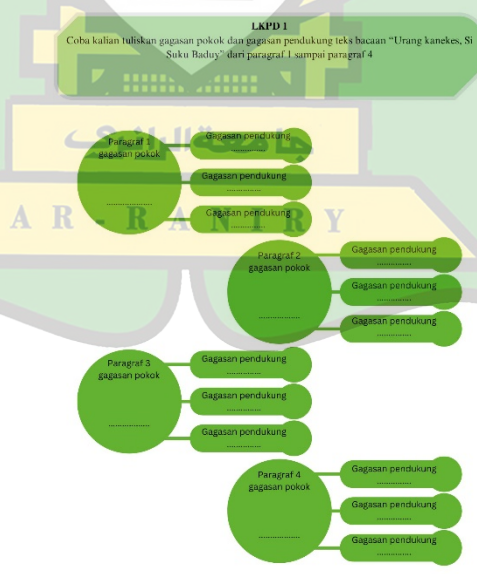




Gambar 4.5 Materi Ajar Pembelajaran 1

5) Halaman LKPD

Halaman ini terdiri dari lembar kerja peserta didik yang nanti akan diisi oleh siswa.



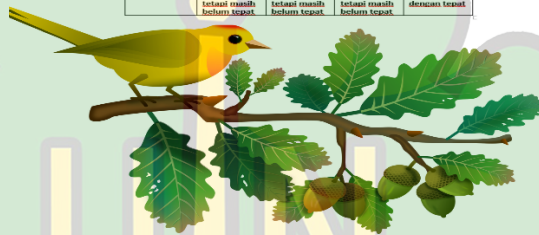
Gambar 4.6 LKPD

6) Halaman rubrik penilaian LKPD 1

Pada halaman ini terdapat indikator penilaian dan skor penilaian.

RUBRIK PENILAIAN LKPD 1

INDIKATOR	SKOR			
	1-15	16-20	21-25	26-30
Merenungkan ide pokok dan ide pendukung paragraf ke-2	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan minimal 2 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan semua ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan semua ide pendukung dengan tepat
Merenungkan ide pokok dan ide pendukung paragraf ke-3	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan semua ide pendukung dengan tepat
Merenungkan ide pokok dan ide pendukung paragraf ke-3	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan minimal 1 ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan semua ide pendukung, tetapi masih belum tepat	Merenungkan ide pokok dan semua ide pendukung dengan tepat



Gambar 4.7 Rubrik Penilaian

7) Halaman kegiatan pembelajaran 2

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran 1, kegiatan pembelajaran 2 juga berisi tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.

KEGIATAN BELAJAR 2

A. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1 Mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks dengan tepat
- 3.7.2 Menentukan ide pokok pada setiap paragraf
- 4.7.1 Menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mengetahui penjelasan ide pokok
2. Setelah membaca teks siswa mampu menentukan ide pokok
3. Setelah berdiskusi siswa mampu menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan

Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran 2

8) Halaman detail pertemuan pembelajaran 2

Halaman ini terdiri dari kegiatan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan dibawahnya terdapat kolom tanda tangan kepala sekolah dan wali kelas.

DETAIL PERTEMUAN PEMBELAJARAN 2

Kegiatan Pembuka: (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter.
3. Siswa bersama guru melakukan kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti: (170 menit)


1. Siswa membaca sebuah teks yang diberikan guru.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Informasi apa yang telah kalian ketahui pada bacaan tersebut? Informasi apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?"
3. Guru menjelaskan bahwa siswa dapat menemukan informasi yang telah diketahui dan yang ingin diketahui lebih lanjut ke dalam tabel Know Wonder.
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian guru akan membagikan nomor 1 sampai 4 pada setiap siswa.
5. Guru mengajak siswa untuk menuliskan informasi yang telah mereka tahu dan yang ingin mereka tahu lebih lanjut kedalam tabel Know Wonder (KKNW).
6. Siswa saling berdiskusi di dalam kelompok.
7. Guru menjelaskan kepada siswa tentang peta pikiran suatu teks bacaan.
8. Guru meminta siswa untuk membaca kembali sebuah teks bacaan.
9. Setiap kelompok saling berdiskusi menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam bacaan.
10. Guru mengamati dan membimbing siswa.
11. Setelah selesai siswa keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa dari kelompok lain yang bernomor sama untuk mencocokkan hasil.
12. Setiap kelompok menyampaikan hasil petir pikiran mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan.

Kegiatan Penutup: (20 Menit)

1. Siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran diakhiri oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas




Gambar 4.9 Detail Pertemuan Pembelajaran 2

9) Halaman materi ajar pembelajaran 2

Pada materi ajar pembelajaran 2 hanya berisi tentang beberapa teks bacaan saja agar siswa terlatih untuk menemukan ide pokok.

Mari baca teks berikut!



**Ki Hajar Dewantara,
Bapak Pendidikan Indonesia**

Ki Hajar Dewantara dilahirkan pada tanggal 2 Mei 1889, Nama ayahnya Raden Han Soeardi Soeraningrat. Namun pada masa itu, belum banyak orang mengenal Ki Hajar Dewantara. Nama lain yang digunakan pada masa itu adalah R. Soeardi atau R. Soearto. Setelah lulus dari STOVIA (Sekolah Dasar Bojonegara) tahun 1910, Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar, diantaranya beliau sempat mendirikan surat kabar 'Kedaulatan Rakyat Indonesia'.

Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam kegiatan politik, melalui organisasi Budi Oetomo, beliau memajukan pendidikan bagi kaum dan kaumnya sehingga pada tahun 1912 beliau bersama Dr. Soetomo dan Cipto Mangunkusumo mendirikan *Ardor Pany*, lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Pada tahun 1913, Ki Hajar Dewantara mendirikan persoran 1909 tahun belajarnya Belanda dari pengajaran Belanda. Akhirnya beliau diangkat ke negeri Belanda. Di sana beliau melanjutkan pendidikan dan pengajaran.

Setelahnya, pada tanggal 3 Juli 1912, Ki Hajar Dewantara kembali ke Indonesia. Beliau mendirikan Perserikatan 'Nasionalisme' Famen siswa. Saat sekolah inilah lahir konsep pendidikan nasional, yaitu Indonesia merdeka dan menjadi republik. Ki Hajar Dewantara diangkat menjadi 'Wakil Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Indonesia'. Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 20 April 1959. Jenazahnya now dikuburkan oleh bangsa Indonesia.

Mari baca teks berikut!

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

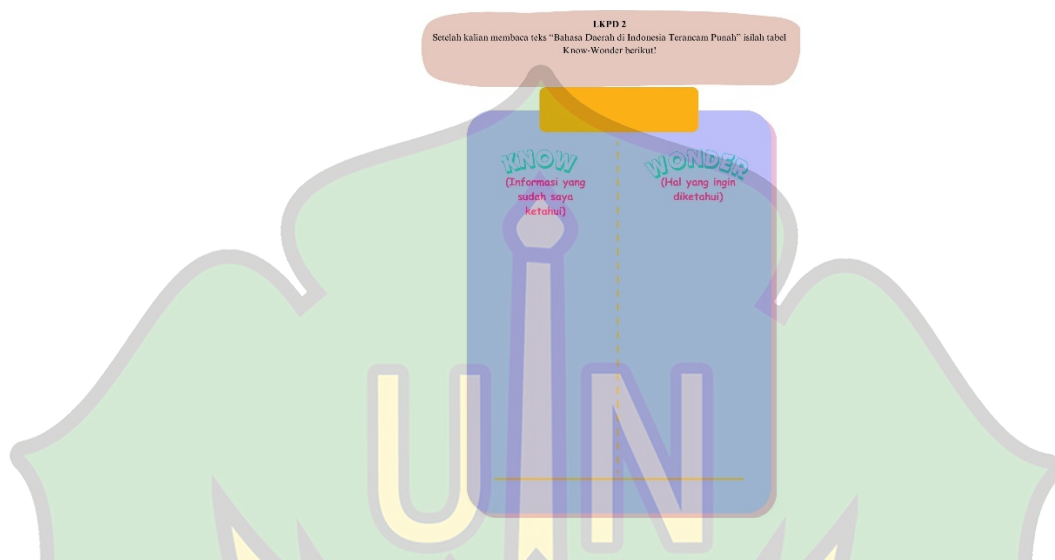
Pada pertengahan abad ke-20, bahasa daerah di Indonesia mengalami penurunan jumlah penuturnya. Saat ini, diperkirakan ada 120 bahasa daerah yang terancam punah. Banyak bahasa daerah yang hanya digunakan oleh generasi tua. Banyak bahasa daerah yang hanya digunakan oleh generasi tua. Banyak bahasa daerah yang hanya digunakan oleh generasi tua.

Bahasa daerah berperan dalam melestarikan budaya daerah. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebagai identitas budaya kita.

Gambar 4.10 Detail Pembelajaran 1

10) Halaman LKPD pembelajaran 2

Halaman ini terdiri dari lembar kerja peserta didik yang nanti akan diisi oleh siswa.



Gambar 4.11 LKPD

11) Halaman rubrik penilaian LKPD 2

Sama halnya dengan rubrik penilaian LKPD 1, pada halaman ini juga terdapat indikator penilaian dan skor penilaian.

RUBRIK PENILAIAN LKPD 2

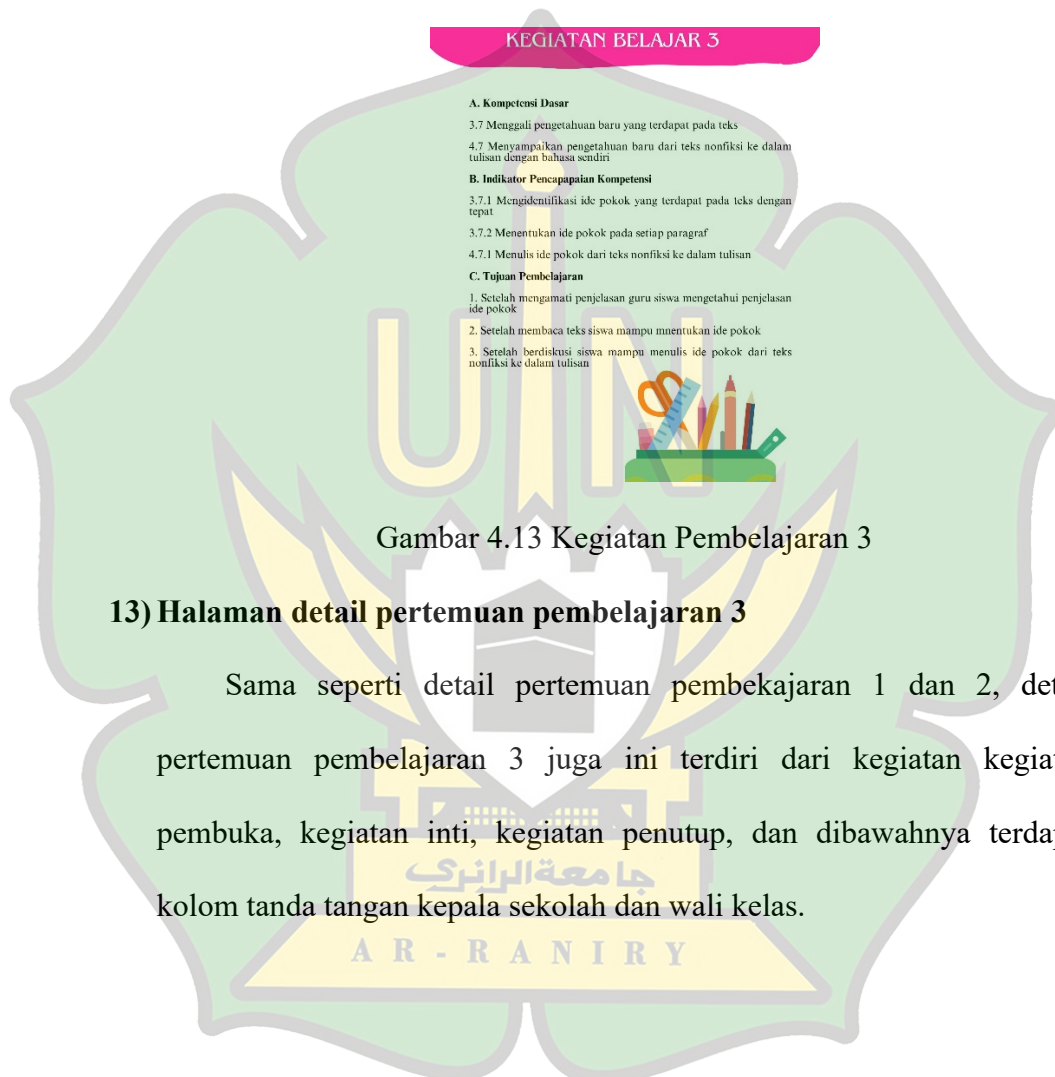
INDIKATOR	SKOR			
	1	2	3	4
Kesulitan siswa	Belum aktif dalam merespon guru dan teman	Mulai aktif dalam merespon guru dan teman tetapi masih perlu dorongan dari guru	Mulai mampu aktif dalam merespon guru dan teman tetapi terkadang	Sudah mampu aktif dalam merespon guru dan teman dengan baik dan berani merespon dalam diskusi
Hasil pengisian tabel know wonder	Mengisi kurang dari 3 titik pada tabel	Mengisi 3 sampai 5 titik pada tabel	Mengisi 5 atau lebih titik pada tabel	Mengisi lebih dari 5 titik pada tabel



Gambar 4.12 Rubrik Penilaian 2

12) Halaman kegiatan belajar 3

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran 1 dan 2, kegiatan pembelajaran 3 ini juga berisi tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.



**DETAIL PERTEMUAN
PEMBELAJARAN 3**

Kegiatan Pembuka: (20 menit)

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan karakter.
3. Siswa bersama guru melakukan Kegiatan literasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti: (120 menit)

1. Siswa membaca sebuah teks yang diberikan guru.
2. Siswa menuliskan ide pokok dan ide pendukung di dalam teks bacaan tersebut.
3. Siswa menyusun ringkasan dari guru tentang cara membuat ringkasan suatu teks bacaan dengan kalimat sendiri.
4. Siswa berlatih membuat ringkasan dari teks bacaan yang telah mereka baca dengan menghubungkan ide pokok dan ide pendukung yang telah mereka tulis.
5. Guru mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa.
6. Guru mengajak siswa mendiskusikan bersama hasil ringkasan mereka, guru memberikan penguatan.
7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru akan membagikan nomor 1 sampai 4 kepada setiap siswa.
8. Guru kembali mengajak siswa untuk membaca sebuah teks yang diberikan.
9. Siswa membuat kesimpulan/ringkasan berdasarkan isi bacaan dengan kalimat sendiri. Guru mengamati dan memberikan bimbingan (LKPD).
10. Secara berdiskusi siswa menuliskan ide pokok dan ide pendukung pada bacaan ke dalam peta pikiran sesuai dengan konsep mereka masing-masing.
11. Setelah itu siswa keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa dari kelompok lain untuk mengecek hasil.
12. Siswa menyampaikan hasil peta pikiran mereka secara bersama, dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Kegiatan Penutup: (20 Menit)

1. Siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dihindari oleh guru.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Mengabahi
Kepala Sekolah

Guru Kelas



Gambar 4.14 Detail Pertemuan Pembelajaran 3

14) Halaman materi ajar pertemuan 3

Pada halaman ini terdapat langkah-langkah untuk membuat gagasan pokok dan juga terdapat teks bacaan.

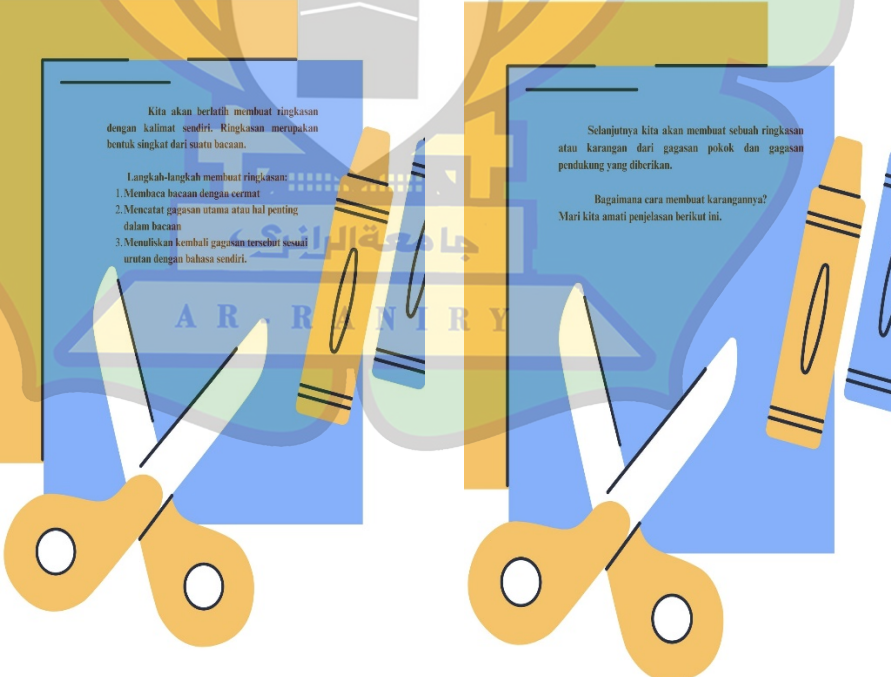
Kita akan berlatih membuat ringkasan dengan kalimat sendiri. Ringkasan merupakan bentuk singkat dari suatu bacaan.

Langkah-langkah membuat ringkasan:

1. Membaca bacaan dengan cermat
2. Mencatat gagasan utama atau hal penting dalam bacaan
3. Menuliskan kembali gagasan tersebut sesuai urutan dengan bahasa sendiri.

Selanjutnya kita akan membuat sebuah ringkasan atau karangan dari gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diberikan.

Bagaimana cara membuat karangannya?
Mari kita amati penjelasan berikut ini.





Gambar 4.15 Kegiatan Pembelajaran 3

15) Halaman LKPD pembelajaran 3

Disini siswa disuruh untuk membuat ringkasan berdasarkan teks bacaan pembelajaran 3.



Gambar 4.16 LKPD Pembelajaran 3

16) Halaman rubrik penilaian LKPD 3

Pada halaman ini terdapat indikator penilaian dan skor penilaian seperti rubrik penilaian LKPD pembelajaran 1 dan 2.

INDIKATOR	SKOR			
	1	2	3	4
Memahami memahani isi bacaan	Masih perlu bimbingan mendalam oleh guru	Mulai mampu memahami tetapi masih perlu pendampingan	Mampu memahami peta pikiran dengan benar	Mampu memahami peta pikiran dengan baik
Memahami kalimat sesuai konteks	Masih perlu bimbingan guru dalam membuat kalimat	Mulai mampu membuat kalimat sendiri tetapi masih perlu pendampingan	Mampu membuat kalimat tetapi masih perlu perhatian	Mampu membuat kalimat dengan baik
Memahami tanda baca	Masih perlu bimbingan guru dalam penggunaan tanda baca	Mulai mampu dalam penggunaan tanda baca, tetapi masih perlu pendampingan	Mampu dalam penggunaan tanda baca, tetapi masih perlu perhatian	Mampu dalam penggunaan tanda baca dengan baik
Hasil susunan skema	Susunan belum sesuai dan masih perlu bimbingan	Susunan sudah sesuai, tetapi masih perlu pendampingan	Susunan sudah sesuai, tetapi masih perlu perhatian	Susunan sudah sesuai dan baik
Hasil peta pikiran	Peta pikiran belum sesuai dan masih perlu bimbingan	Peta pikiran sudah sesuai, tetapi masih perlu pendampingan	Peta pikiran sudah sesuai, tetapi masih perlu perhatian	Peta pikiran sudah sesuai dan baik

Gambar 4.17 Rubrik Penilaian LKPD 3

17) Halaman refleksi siswa

Halaman ini berisi tentang refleksi-refleksi siswa.



Gambar 4.18 Refleksi Siswa

18) Halaman refleksi guru

Halaman ini berisi tentang refleksi-refleksi guru.



Gambar 4.19 Refleksi Guru

19) Halaman sumber materi

Pada halaman ini terdapat beberapa sumber kutipan pada modul.



Gambar 4.20 Halaman Sumber Materi

20) Halaman penutup

Pada halaman ini terdapat ucapan terima kasih kepada para pembaca.



Gambar 4.21 Penutup

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini, peneliti akan melakukan pengujian media dengan ahli materi dan ahli media dengan cara penilaian dan pemberian saran terhadap media modul menemukan ide pokok yang telah peneliti rancang dengan cara mengisi lembar angket penilaian kelayakan media dengan memberikan nilai dan saran. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media saja, yakni media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak melakukan tahap-tahap seperti tes tulis pada siswa untuk menguji

tingkat pemahamannya apakah meningkat setelah menggunakan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau bahkan tidak meningkat sama sekali. Jadi penelitian ini hanya mengembangkan media pembelajaran saja dan menguji kelayakan media dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Validasi ahli

1) Validasi Ahli Media

Validasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil koreksi oleh tim ahli baik ahli media maupun ahli materi terhadap produk yang telah dikembangkan yaitu berupa modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Validasi ahli media disini yaitu seorang dosen prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penilaian oleh ahli media terhadap produk media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.2 Angket Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Fisik	Ukuran media modul menemukan ide pokok sesuai dengan standar buku untuk anak MI					✓
		Warna yang ditampilkan dalam media menemukan ide pokok sesuai dengan standar buku untuk anak MI					✓
		Detail gambar yang ditampilkan dalam modul menemukan ide pokok jelas					✓
		Alur cerita pada paragraf dalam modul menarik				✓	
2.	Penggunaan modul menemukan ide pokok	Media modul menemukan ide pokok sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa					✓
		Media modul menemukan ide pokok baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa					✓
3.	Bahasa	Kejelasan bahasa dan kalimat daalm menyampaikan materi pembelajaran sangat baik					✓

	Bahasa dan kalimat pada setiap paragraf cerita menggunakan bahasa yang sopan dan santun					✓
Jumlah Skor					4	35
Total Jumlah Skor diperoleh		39				
Jumlah Skor Maksimal		40				
Presentase		97,5 %				
Kriteria		Sangat layak				

Tabel 4.3 Komentar dan Saran Oleh Validator Ahli Media

Nama	Komentar dan saran
Mulia, S.Ag.,M.Ed.	Buat dalam/menyamakan kertas kanvas

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli media terhadap desain ataupun tampilan dalam media yang telah dikembangkan sangat layak. Berikut ini adalah cara untuk menghitung presentase hasil validasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dari 8 pertanyaan. Total dari skor dapat dihitung berdasarkan skor skala *Likert* terbesar dikali dengan banyaknya butir pertanyaan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $5 \times 8 = 40$. Setelah itu diperoleh, maka langsung dapat kita masukkan kedalam rumus seperti dibawah ini.

$$P = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

Setelah direnovasikan menggunakan skala *Likert*, maka hasil menunjukkan dengan kriteria sangat layak digunakan. Dengan demikian, ada beberapa yang harus diubah dan perlu ditambahkan berdasarkan saran oleh validator ahli media.

2) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi adalah hasil koreksi dari tim ahli materi terhadap produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Validasi ahli materi terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai materi yang dikembangkan, kemudian validator menjawab dengan cara memberi tanda centang pada kategori yang terdiri dari 5 skala penilaian. Penilaian oleh ahli materi terhadap produk media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Angket Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Aspek	Elemen yang Divalidasi	Nilai Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Komponen materi	Materi yang disajikan dalam media modul menemukan ide pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓

		Materi yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok sesuai dengan tema pembelajaran tema 7 “indahny keberagaman di negeriku”.					✓
		Materi di dalam modul ringan dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV				✓	
		Materi di dalam modul mampu menambah pemahaman siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.				✓	
		Materi sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditetapkan.					✓
		Materi yang disampaikan di dalam modul padat dan jelas					✓
		Materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul modul.					✓
2.	Komponen bahasa	Bahasa yang digunakan sopan dan santun					✓
Jumlah Skor						8	30
Total Jumlah Skor diperoleh						38	
Jumlah Skor Maksimal						40	
Presentase						95%	
Kriteria							Sangat Layak

Tabel 4.5 Komentar dan Saran Oleh Validator Ahli Materi

Nama	Komentar dan saran
Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag.	Modul ini sudah layak digunakan dengan sedikit revisi

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi terhadap media yang telah dikembangkan sangat layak. Berikut ini adalah cara untuk menghitung presentase hasil validasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dari 8 pertanyaan. Total dari skor dapat dihitung berdasarkan skor skala *Likert* terbesar dikali dengan banyaknya butir pertanyaan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $5 \times 8 = 40$. Setelah itu diperoleh, maka langsung dapat kita masukkan kedalam rumus seperti dibawah ini.

$$P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Setelah direnovasikan menggunakan skala *Likert*, maka hasil menunjukkan dengan kriteria sangat layak digunakan. Dengan demikian, ada beberapa yang harus diubah dan perlu ditambahkan berdasarkan saran oleh validator ahli materi.

3) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa adalah hasil koleksi dari tim ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Validasi ahli bahasa terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai bahasa yang dikembangkan, kemudian validator menjawab dengan cara memberi tanda

centang pada kategori yang terdiri dari 5 skala penilaian. Penilaian oleh ahli bahasa terhadap produk media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat				✓	
	2. Keefektifan kalimat				✓	
	3. Kebakuan istilah				✓	
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓	
Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓	
Kesesuaian terhadap perkembangan	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓	
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	7. Ketepatan tata bahasa				✓	
	8. Ketepatan Ejaan				✓	
Jumlah Skor					32	
Total Jumlah Skor diperoleh					32	
Jumlah Skor Maksimal					40	
Presentase					80%	
kriteria					Layak	

Untuk komentar/saran dari ahli Bahasa tidak ada. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa terhadap media yang telah dikembangkan layak. Berikut

ini adalah cara untuk menghitung presentase hasil validasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 32 dari 8 pertanyaan. Total dari skor dapat dihitung berdasarkan skor skala *Likert* terbesar dikali dengan banyaknya butir pertanyaan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $5 \times 8 = 40$. Setelah itu diperoleh, maka langsung dapat kita masukkan kedalam rumus seperti dibawah ini.

$$P = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Setelah direnovasikan menggunakan skala *Likert*, maka hasil menunjukkan dengan kriteria layak digunakan.

b. Revisi Produk

Setelah diperoleh hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi yang dikembangkan, selanjutnya peneliti akan melakukan revisi sesuai dengan saran komentar yang ditulis oleh validator terhadap media pembelajaran modul menemukan ide pokok yang dikembangkan antara lain:

1) Validasi Ahli Media

Setelah tahap penilaian yang dilakukan oleh validator media, peneliti

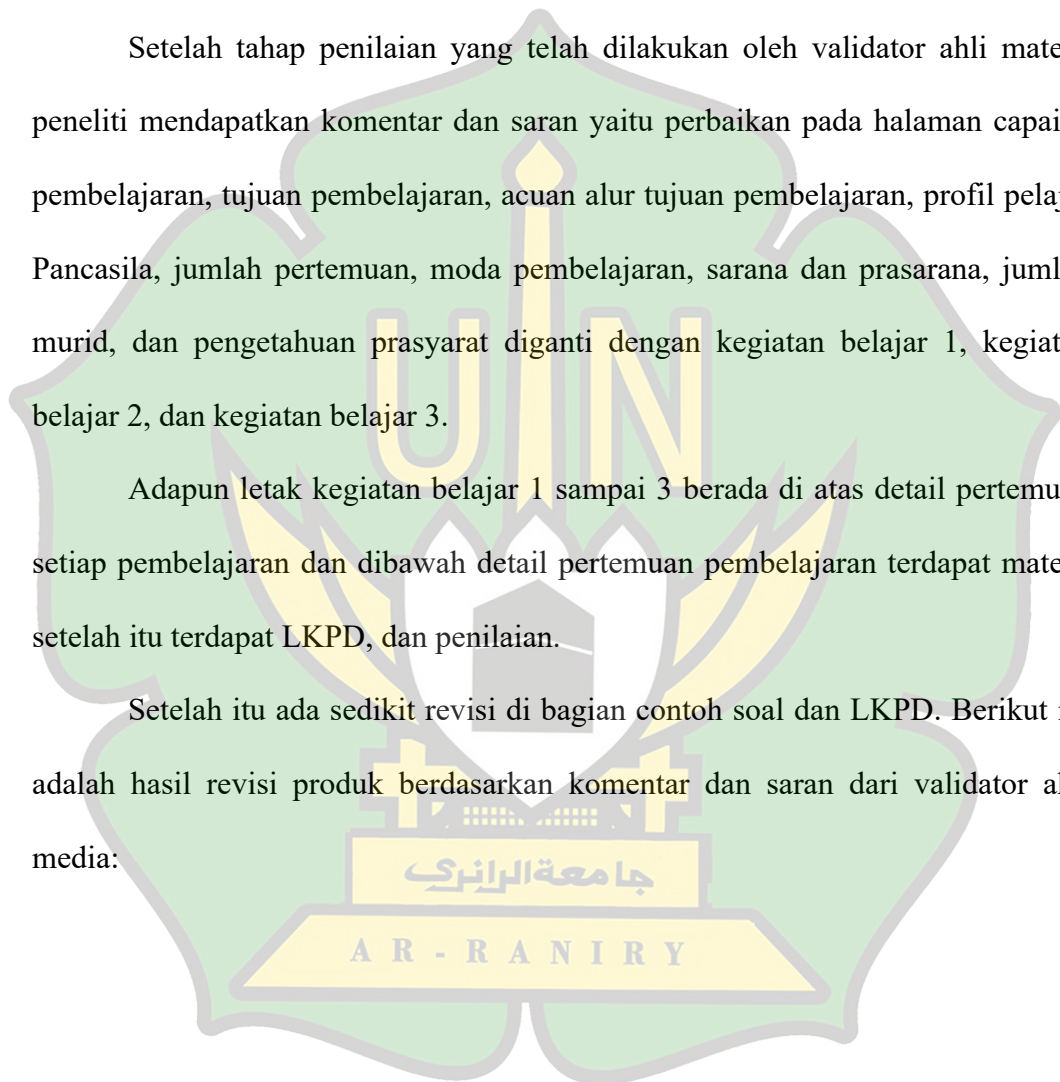
mendapatkan komentar dan saran yang bahwasanya media yang dikembangkan di dalam media pembelajaran modul menemukan ide pokok sudah sangat layak tanpa adanya perbaikan.

2) Validator Ahli Materi

Setelah tahap penilaian yang telah dilakukan oleh validator ahli materi, peneliti mendapatkan komentar dan saran yaitu perbaikan pada halaman capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, acuan alur tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, jumlah pertemuan, moda pembelajaran, sarana dan prasarana, jumlah murid, dan pengetahuan prasyarat diganti dengan kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan kegiatan belajar 3.


Adapun letak kegiatan belajar 1 sampai 3 berada di atas detail pertemuan setiap pembelajaran dan dibawah detail pertemuan pembelajaran terdapat materi, setelah itu terdapat LKPD, dan penilaian.

Setelah itu ada sedikit revisi di bagian contoh soal dan LKPD. Berikut ini adalah hasil revisi produk berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli media:



Tabel 4.7 Perubahan Halaman kurikulum Merdeka menjadi Kurikulum 2013

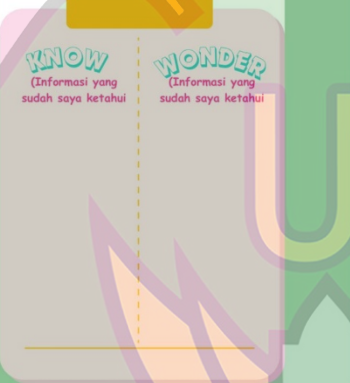


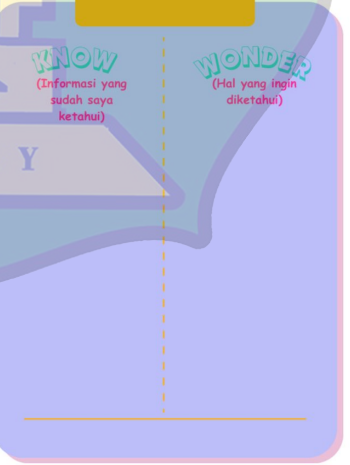
Desain Media Sebelum Revisi	Desain Media Setelah Revisi
 <p style="text-align: center;">Capaian Pembelajaran</p> <p>ELEMEN MEMBACA DAN MEMIRSA Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasional dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsia sesuai dengan topik.</p> 	<p style="text-align: center;">KEGIATAN BELAJAR 1</p> <p>A. Kompetensi Dasar 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p> <p>B. Indikator Pencapaian Kompetensi 3.7.1 Mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks dengan tepat 3.7.2 Menentukan ide pokok pada setiap paragraf 4.7.1 Menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran 1. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mengetahui penjelasan ide pokok 2. Setelah membaca teks siswa mampu mnenentukan ide pokok 3. Setelah berdiskusi siswa mampu menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p>
<p style="text-align: center;">Tujuan Pembelajaran</p> <p>4.4 Pelajar dapat membaca teks dengan fasih dan membedakan ide pokok dan ide pendukung dari teks sesuai jangkauannya.</p> 	<p style="text-align: center;">KEGIATAN BELAJAR 2</p> <p>A. Kompetensi Dasar 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p> <p>B. Indikator Pencapaian Kompetensi 3.7.1 Mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks dengan tepat 3.7.2 Menentukan ide pokok pada setiap paragraf 4.7.1 Menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran 1. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mengetahui penjelasan ide pokok 2. Setelah membaca teks siswa mampu mnenentukan ide pokok 3. Setelah berdiskusi siswa mampu menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p>

<p>ACUAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN Lihat Dokumen ATP (SD. B.IND. THIR.1)</p> <p>PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mandiri 2. bernalar Kritis 3. Bergotong Royong <p>JUMLAH PERTEMUAN 18 JP (3 X Pertemuan), 1 pertemuan 6 JP 1 Pertemuan= 6 x 35 menit</p>	<p>KEGIATAN BELAJAR 3</p> <p>A. Kompetensi Dasar 3.7 Mengali pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p> <p>B. Indikator Pencapaian Kompetensi 3.7.1 Mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks dengan tepat 3.7.2 Menentukan ide pokok pada setiap paragraf 4.7.1 Menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran 1. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mengetahui penjelasan ide pokok 2. Setelah membaca teks siswa mampu menentukan ide pokok 3. Setelah berdiskusi siswa mampu menulis ide pokok dari teks nonfiksi ke dalam tulisan</p> 
<p>MODA PEMBELAJARAN Tatap Muka/Daring</p> <p>SARANA DAN PRASARANA Ruang Kelas, Proyektor, Laptop, Koneksi Internet, Teks Bacaan, Tabel Know-Wonder, Alat Tulis, Buku pendamping</p> <p>TARGET/JUMLAH MURID: Reguler/28 orang</p> <p>PENGETAHUAN PRASYARAT: Siswa dapat membaca dengan fasih</p>	<p>جامعة الرانري AR - RANIRY</p>

Pada bagian halaman capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, acuan alur tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, jumlah pertemuan, moda pembelajaran, sarana dan prasarana, jumlah murid, dan pengetahuan prasyarat diganti dengan kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan kegiatan belajar 3

dikarenakan halaman itu termasuk elemen modul kurikulum merdeka sedangkan peneliti fokus untuk membuat modul kurikulum 2013.

Tabel 4.8 Perubahan Halaman LKPD

Desain Media Sebelum Revisi	Desain Media Setelah Revisi
<p>Untuk memudahkan kita saat mempelajari hal-hal baru, kita dapat menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dikenal dengan nama tabel KW. K singkatan dari Know atau pengetahuan yang sudah kita peroleh, dan W singkatan dari Wonder atau hal yang ingin kita ketahui.</p> 	<p>Untuk memudahkan kita saat mempelajari hal-hal baru, kita dapat menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dikenal dengan nama tabel KW. K singkatan dari Know atau pengetahuan yang sudah kita peroleh, dan W singkatan dari Wonder atau hal yang ingin kita ketahui.</p> 
<p>LKPD 2 Setelah kalian membaca teks "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah" isilah tabel Know-Wonder berikut!</p> 	<p>LKPD 2 Setelah kalian membaca teks "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah" isilah tabel Know-Wonder berikut!</p> 

Pada halaman LKPD ini ada sedikit perubahan dimana sebelum revisi dalam kolom wonder bertuliskan informasi yang sudah saya ketahui direvisi menjadi hal yang ingin diketahui.

3) Validator Ahli Bahasa

Setelah tahap penilaian yang dilakukan oleh validator Bahasa, komentar atau saran dari ahli bahasa tidak ada. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa terhadap media yang telah dikembangkan layak

4. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap ini produk yang telah direvisi berdasarkan pada tahap sebelumnya, selanjutnya akan diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Produk ini yaitu berupa media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Uji coba terhadap media ini dilakukan pada 1 orang guru dan 20 orang siswa kelas IV di MIN 6 Nagan Raya pada tanggal 13 s/d 15 Mei 2024. Uji coba dilakukan secara langsung di MIN 6 Nagan Raya. Pada saat penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu selanjutnya memperkenalkan media yang sudah peneliti kembangkan dan menjelaskan cara menggunakan media tersebut. Setelah itu peneliti membagikan angket respon guru kepada 1 guru kelas IV. Penilaian berisi 10 butir pertanyaan dengan 5 pilihan kategori jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.

a. Hasil Respon Guru

Berikut ini merupakan tabel presentase respon guru terhadap media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV MIN 6 Nagan Raya.

Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Fisik	Ukuran media modul menemukan ide pokok sesuai dengan standar buku untuk anak MI				✓	
		Warna yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok menarik				✓	
		Detail gambar yang ditampilkan dalam modul menemukan ide pokok jelas				✓	
		Alur cerita dalam pada paragraf					✓
2.	Penggunaan modul menemukan ide pokok	Media modul menemukan ide pokok sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa					✓
		Media modul menemukan ide pokok baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa			✓		
3.	Bahasa	Kejelasan bahasa dan kalimat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat baik				✓	
		Bahasa dan kalimat pada setiap paragraf cerita menggunakan bahasa yang sopan dan santun					✓

	Pemilihan jenis kata dan ukuran huruf yang digunakan baik				✓	
	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam bahan ajar mudah dibaca					✓
Jumlah Skor				3	20	20
Total Jumlah Skor diperoleh		43				
Jumlah Skor Maksimal		50				
Presentase		86%				
Kriteria		Sangat Layak				

Tabel 4.10 Komentar dan Saran Oleh Guru

Nama	Komentar dan saran
Ainon Fauziah, S.Pd,S.Pd.I	Teorinya yang sudah memuaskan dan tingkatkan untuk bisa dipraktekkan

Berikut ini adalah cara untuk menghitung presentase hasil dari angket respon guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 43 dari 10 pertanyaan. Total dari skor dapat dihitung berdasarkan skor skala *Likert* terbesar dikali dengan banyaknya butir pertanyaan, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar $5 \times 10 = 50$. Setelah itu diperoleh, maka langsung dapat kita masukkan kedalam rumus seperti dibawah ini.

$$P = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

Setelah direnovasikan menggunakan skala *Likert*, maka hasil menunjukkan dengan kriteria sangat layak digunakan. Dengan demikian, ada beberapa yang harus ditingkatkan dan dipraktekkan.

b. Hasil Respon Siswa

Berikut ini merupakan tabel presentase respon siswa terhadap media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV MIN 6 Nagan Raya.

Tabel 4.11 Lembar Angket Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Kategori	
		Iya (2)	Tidak (1)
1	Tampilan gambar modul menemukan ide pokok sangat menarik perhatian saya untuk belajar	20	
2	Saya menyukai penjelasan modul menemukan ide pokok	20	
3	Saya mudah mengerti dengan penjelasan materi menggunakan modul menemukan ide pokok	14	6
4	Saya semangat belajar menggunakan modul menemukan ide pokok	16	4
5	Media Pembelajaran modul menemukan ide pokok	20	

	sangat kreatif		
6	Desain dan pemilihan warna pada nodul menemukan ide pokok sangat menarik	20	
Jumlah Frekuensi		110	10
Jumlah Skor		220	10
Total Jumlah Skor		230	
Presentase		91,66%	
Kriteria		Sangat Layak	

Data dari angket respon siswa yang diperoleh dari 20 siswa dengan menjawab 6 butir soal yaitu berdasarkan kategori pilihan Ya dengan nilai 2 dan Tidak dengan nilai 1. Berikut ini adalah cara untuk menghitung presentase hasil dari angket respon siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Setelah dikonversikan berdasarkan skala Likert, maka dapat diperoleh hasil dengan kriteria sangat layak. Berikut adalah cara menghitung presentase hasil dari angket respon siswa:

1) Presentase dengan kategori “Iya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{220}{240} \times 100\% = 91,66\%$$

2) Presentase dengan kategori “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$3) P = \frac{10}{120} \times 100\% = 8,33\%$$

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini adalah tahap terakhir dari pengembangan media pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap produk yang telah di uji cobakan yaitu dengan memberikan angket respon guru dan siswa untuk mengenai kemenarikan media tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. **Desain Media Pembelajaran modul Menemukan Ide Pokok**

Desain pengembangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysisi* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).³⁶

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran modul menemukan ide pokok yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan

³⁶ Yudi dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Akademik dan Research Institute, 2020), h. 29.

siswa, dimana hal ini untuk memudahkan proses pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi di sekolah MIN 6 Nagan Raya lebih tepatnya di kelas IV. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Sebagaimana hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan di MIN 6 Nagan Raya bahwasanya peneliti menemukan informasi pada pembelajaran Tematik lebih tepatnya pada materi menemukan ide pokok guru sudah menggunakan media pembelajaran tetapi belum maksimal sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan bosan karena teks cerita yang digunakan pada materi ini kurang menarik.

Pada tahap kedua yaitu tahap desain peneliti melakukan perancangan produk melalui beberapa proses seperti pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal, dan penyusunan tes acuan patokan. Pada tahap pengembangan, peneliti akan melakukan pengujian media dengan ahli materi dan ahli media dengan cara penilaian dan pemberian saran terhadap media modul menemukan ide pokok yang telah peneliti rancang dengan cara mengisi lembar angket penilaian kelayakan media dengan memberikan nilai dan saran. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media saja, yakni media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak melakukan tahap-tahap seperti tes tulis pada siswa untuk menguji tingkat pemahamannya apakah meningkat setelah menggunakan media pembelajaran yang sudah dikembangkan atau bahkan tidak meningkat sama sekali. Jadi penelitian ini hanya mengembangkan media pembelajaran saja dan menguji kelayakan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap *Implementation* produk akan diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Produk ini yaitu berupa media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi. Uji coba terhadap media ini dilakukan pada 1 orang guru dan 20 orang siswa. Uji coba dilakukan secara langsung di MIN 6 Nagan Raya. Pada saat penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu selanjutnya memperkenalkan media yang sudah peneliti kembangkan dan menjelaskan cara menggunakan media tersebut. Setelah itu peneliti membagikan angket respon guru kepada 1 guru kelas IV. Penilaian berisi 10 butir pertanyaan dengan 5 pilihan kategori jawaban dengan menggunakan skala Likert.

Pada tahap terakhir atau tahap evaluasi yaitu melakukan evaluasi dari pengembangan media pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap produk yang telah di uji cobakan yaitu dengan memberikan angket respon guru dan siswa untuk mengenai kelayakan media tersebut.

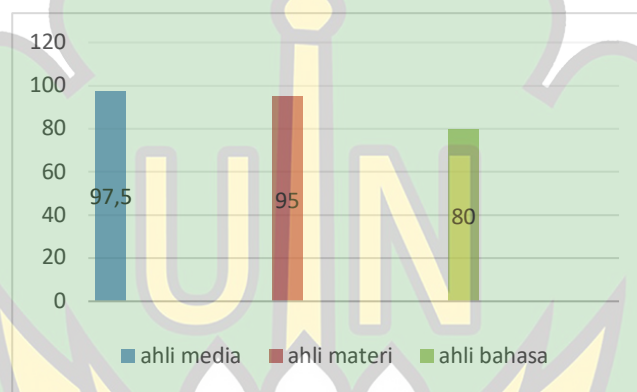
2. Kelayakan Media Pembelajaran Modul Menemukan Ide Pokok

a. Hasil Validasi Ahli

Produk modul menemukan ide pokok divalidasi oleh 3 orang ahli yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dosen dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Validasi ahli media berfokus pada ukuran media, warna yang ditampilkan pada media, detail gambar yang ditampilkan pada media, alur cerita pada paragraf, penggunaan media, dan kejelasan bahasa yang digunakan dalam media. Sedangkan validasi ahli materi berfokus pada komponen materi dan komponen bahasa.

Hasil validasi bisa dilihat dari total persentase yang diperoleh berdasarkan penilaian yang telah diisi oleh kedua tim ahli. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor yaitu 95% dengan kriteria sangat layak. Berikut merupakan hasil penilaian ahli media oleh Bapak Mulia, S. Ag., M. Ed. ahli materi oleh Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. Dan ahli bahasa oleh Dr. Khadijah, M.Pd. selaku dosen prodi PGMI disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.22 Grafik Validasi Ahli Media, Materi dan Bahasa

Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa media sudah divalidasi dengan menggunakan skala 1-5 oleh kedua tim yaitu tim ahli media dan ahli materi dengan memperoleh kriteria “sangat layak”. Pada validasi ahli media ukuran media modul menemukan ide pokok sesuai dengan standar buku untuk anak MI mendapatkan skor 5, warna yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok sangat menarik mendapatkan skor 5, detail gambar yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok jelas mendapatkan skor 5, alur pada paragraf mendapatkan skor 4, media modul menemukan ide pokok sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa mendapatkan skor 5, media modul menemukan ide pokok baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mendapatkan skor 5, kejelasan bahasa dan kalimat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat

baik mendapatkan skor 5, bahasa dan kalimat pada setiap paragraf cerita menggunakan bahasa yang sopan dan santun mendapatkan skor 5. Sehingga diperoleh skor hasil 97,5%.

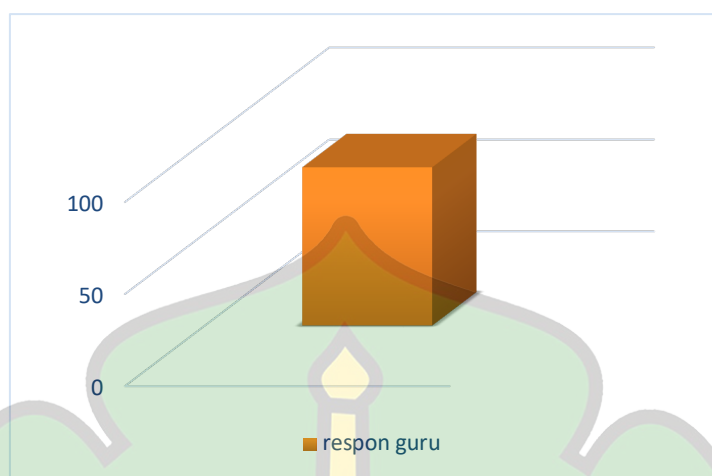
Pada validasi ahli materi, materi yang disajikan dalam media modul menemukan ide pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5, materi yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok sesuai dengan tema pembelajaran tema 7 “indahny keberagaman di negeriku” mendapatkan skor 5, materi di dalam modul ringan dan mudah dipahami oleh siswa kelas VI mendapatkan skor 4, materi di dalam modul mampu menambah pemahaman siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya mendapatkan skor 4, materi sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditetapkan mendapatkan skor 5, materi yang disampaikan di dalam modul padat dan jelas mendapatkan skor 5, materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul modul mendapatkan skor 5, bahasa yang digunakan sopan dan santun mendapatkan skor 5. Sehingga diperoleh skor hasil 95%.

Komentar dan saran oleh ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa mengatakan di dalam lembar validasi untuk ahli media yaitu untuk membuat atau menyamakan dengan kertas kanvas. Sedangkan ahli materi mengatakan modul ini sudah layak digunakan dengan sedikit revisi.

b. Hasil Respon Guru

Dari penilaian guru kelas IV MIN 6 Nagan Raya terhadap media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV yaitu mendapatkan hasil dengan memperoleh

skor 86% dengan kategori sangat layak. Berikut ini adalah grafik hasil respon guru:



Gambar 4.23 Grafik Respon Guru

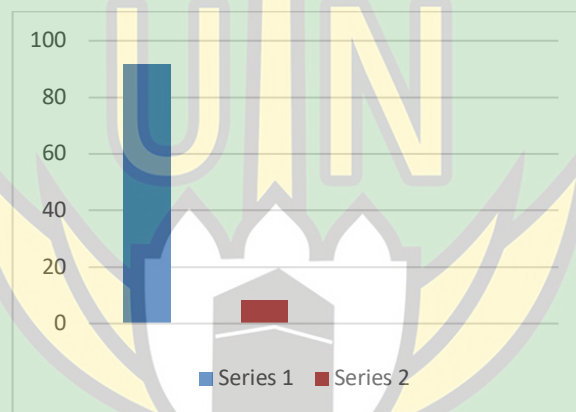
Pada angket hasil respon guru ukuran media modul menemukan ide pokok sesuai dengan standar buku untuk anak MI mendapatkan skor 4, warna yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok menarik mendapatkan skor 4, detail gambar yang ditampilkan dalam modul menemukan ide pokok jelas mendapatkan skor 4, alur cerita pada paragraf mendapatkan skor 5, media modul menemukan ide pokok sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa mendapatkan skor 5, media modul menemukan ide pokok baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mendapatkan skor 3, kejelasan bahasa dan kalimat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat baik mendapatkan skor 4, bahasa dan kalimat pada setiap paragraf cerita menggunakan bahasa yang sopan dan santun mendapatkan skor 5, pemilihan jenis kata dan ukuran huruf yang digunakan baik mendapatkan skor 4, bentuk *font* tulisan dalam bahan ajar mudah dibaca mendapatkan skor 5. Sehingga diperoleh skor hasil 86%.

Dengan melihat grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran modul menemukan ide pokok sangat layak digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran menemukan ide pokok kelas IV.

c. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan respon siswa dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memberikan respon “Iya” dan sedikit siswa yang memberikan respon “Tidak”. Jumlah skor presentase yang diperoleh dari 20 orang siswa pada jawaban “Iya” sebanyak 91,66% dan pada jawaban “Tidak” sebanyak 8,33%. Hasil respon siswa dilihat pada grafik berikut ini:

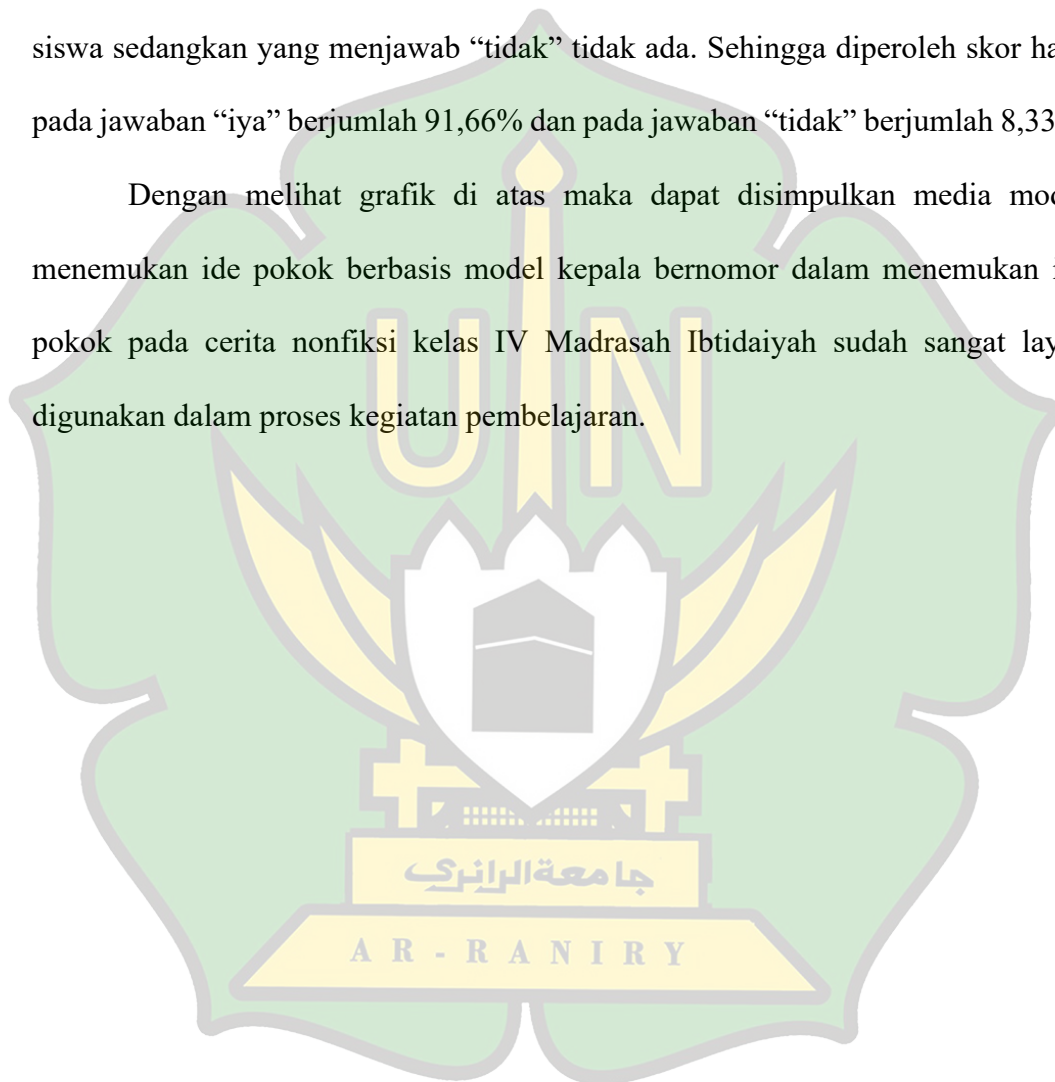


Gambar 4.24 Grafik Respon Siswa

Pada hasil respon siswa, tampilan gambar modul menemukan ide pokok sangat menarik perhatian saya untuk belajar yang menjawab “iya” sebanyak 20 siswa sedangkan yang menjawab “tidak” tidak ada, saya menyukai penjelasan modul menemukan ide pokok yang menjawab “iya” sebanyak 20 siswa sedangkan yang menjawab “tidak” tidak ada, saya mudah mengerti dengan penjelasan materi menggunakan modul menemukan ide pokok yang menjawab “iya” sebanyak 14 siswa sedangkan yang menjawab “tidak” 6 siswa, saya semangat belajar menggunakan modul menemukan ide pokok yang menjawab “iya” sebanyak 16

siswa sedangkan yang menjawab “tidak” 4 siswa, media pembelajaran modul menemukan ide pokok sangat kreatif yang menjawab “iya” sebanyak 20 siswa sedangkan yang menjawab “tidak” tidak ada, desain dan pemilihan warna pada modul menemukan ide pokok sangat menarik yang menjawab “iya” sebanyak 20 siswa sedangkan yang menjawab “tidak” tidak ada. Sehingga diperoleh skor hasil pada jawaban “iya” berjumlah 91,66% dan pada jawaban “tidak” berjumlah 8,33%.

Dengan melihat grafik di atas maka dapat disimpulkan media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah sudah sangat layak digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan media modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bersemangat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang memiliki 5 tahapan yaitu: (*Analysis*) analisis masalah dan analisis kebutuhan. (*Design*) meliputi langkah-langkah pembuatan media. (*Development*) meliputi validasi ahli media dan ahli materi. (*Implementation*) pengisian lembar penilaian angket respon terhadap media pembelajaran. (*Evaluation*) meliputi hasil analisis kelayakan untuk memperoleh hasil dan kualitas media yang sangat layak.
2. Hasil uji kelayakan dari ahli media dan ahli materi masuk ke dalam kategori sangat layak dengan jumlah skor dari ahli media sebanyak 97,5% (sangat layak) dan dari ahli materi sebanyak 95% (sangat layak).
3. Respon siswa kelas IV pada MIN 6 Nagan Raya menunjukkan kriteria “sangat layak” terhadap media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis

model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi dengan jumlah skor 86%. Sama halnya dengan respon siswa banyak siswa yang menjawab “Iya” dibandingkan dengan jawaban “Tidak”. Jumlah skor jawaban “Iya” sebanyak 85,41% dan jumlah skor jawaban “Tidak” sebanyak 14,58%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini masuk keadalam kriteria “sangat layak” untuk digunakan.

B. Saran

Penelitian yang selesai dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi, penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dalam pengembangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi guru dapat menggunakannya sebagai alat bantu suatu proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat dikelas sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Dengan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca yaitu tentang pengembangan media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi serta dapat menjadi acuan atau referensi dalam membuat penelitian yang sama.
3. Media pembelajaran modul menemukan ide pokok berbasis model kepala bernomor dalam menemukan ide pokok pada cerita nonfiksi yang

dikembangkan peneliti tidak hanya digunakan untuk media pembelajaran di MIN 6 Nagan Raya saja, tetapi dapat digunakan oleh semua peserta didik terkhusus untuk peserta didik kelas IV.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubaka, Rifa'i, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press.
- Ajeng, Dyah Candrawaty, Damariswara, Rian, dan Aka, Kukuh Andri ,
 “Analisis Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android Materi Non Fiksi Bermuatan Kearifan Lokal KediriRaya”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022).
- Aprliana, Andri, “Menemukan Ide Pokok Paragraf melalui Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri*, (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Budiningtyas, Ade Kalpika, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Gagasan Pokok pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2022).
- Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini, “Kesulitan Belajar pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan”, *Jurnal Elementary*, Vo. 3, No. 2 (2015).
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Inawati dan Darningwati, “Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf melalui Tehnik Skimming”, *Jurnal Bindo sastra*, Vol. 4, No. 1, (2020).
- Indriyani, Windy, dan Yuliana, Rina, dan Ulwiyah, Istanganul “Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) Berbasis model Pembelajaran CIRC pada Cerita Nonfiksi pada V Sekolah

Dasar”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5, No. 1, (Tahun) 2021.

Khawani Ahmad, 2020. *Bahan Ajar Berbasis Saintifi dan Nilai Islami*, Banda Aceh: Ar-raniry.

Kosasih, 2014. *Jenis-Jenis Teks*, Bandung: Yrama Widya.

Maharani Bella dan Sulistiowati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA Materi Cahaya Bagi Kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya”. *Jurnal Header Halaman Genap*, Vol. 1, No. 1, Tahun (2012).

Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ni, Made Ratminingsih, “Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua”, *jurnal Ilmiah* Vol. 6, No. 11, (2010).

Nurhaliza, Ushwah, Habudin, dan Mansur, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok suatu Paragraf dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara” *Jurnal Ibtida’I*, Vol. 6 No.1, 1, (2019).

Oktafiani, Eka Nur dan Irawan, dedy, “Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Menentukan Ide Pokok Paragraf” *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 3, No. 1 (2021).

Prihatin, Desi, "*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Ide Pokok pada Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 4 Gondang Sragen*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018).

Putra, Eka Randi dan Andoludin. 2022. *Model dan Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha.

Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.


Sanjaya, Ade. 2013 *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Shofiah, Nurul, “Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran Pembelajaran Membaca”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, E-ISSN 2599- 0519, (2017).
- Sari Yunita, “Peran dari Biografi dalam Sejarah Intelektual”, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 7, No 1, (2021).
- Soewadji, Jusuf 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triono, Slamet. (2021) *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Tsalits Amalia Umrahatuts, "Pengembangan Media Buku Saku untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model *Scramble* Siswa Kelas IV-B SDN Pudakpayung 1 Kota Semarang", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Ulvia, Citra Winda dan Widodo, Mulyanto, “Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2015.
- Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008.
- Yuberti, 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yudi dan Sugianti, (2020). *Penelitian Pengembangan ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Akademik dan Research Institute
- Yuni Sare dan Petrus Citra, 2006. *Antropologi SMA/MA XIII*, Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-5029/Un.08/FTK.1/KP.07.6/07/2024

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KEDUA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-6995/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023

Menunjuk Saudara :

- Daniah, S.Si., M.Pd. Sebagai Pembimbing Pertama
- Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing

Nama : Meli Diana

Nim : 190209173

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Judul Skripsi : Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bemomor dalam Menemukan Ide Pokok Pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas dibenikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;



KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan,

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 05 Juli 2024
PLH. Dekan,

Habiburrahim
Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024
Tanggal 27 Mei 2024

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsp.

LAMPIRAN 2

SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3387/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 6 Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Meli diana / 190209173**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Gampong Peurada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bernomor dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 April 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,




Berlaku sampai : 24 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN 3

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 NAGAN RAYA
 JLN. NASIONAL (SIMPANG PEUT- BEUTONG) KODE POS 23671
 NSM 11111150007 Email: minsuaakbilie@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B-~~5~~5/ML01.17.6/Kp.00.1/5/2024

Berdasarkan Surat dan Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-3387/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2004 Maka yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Ernawati, S.Ag
 Nip : 197204151999052001
 Jabatan : Kepala Madrasah

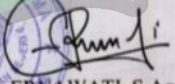
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Meli Diana
 Nim : 190209173
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MIN 6 Nagan Raya Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Pada tanggal 13-14 Mei 2024 dengan Judul **Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok Pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


UIN
AR - RANIRY

Suakbilie, 15 Mei 2024
 Kepala Madrasah

 ERNAWATI, S.Ag
 NIP. 197204151999052001



LAMPIRAN 4

SURAT IZIN VALIDATOR AHLI MATERI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Raut Kopeima Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon : (0651) 7551423 – Faksimile : (0651) 7553020
 EMAIL : ik.un@ar-raniry.ac.id Web: ik.un-ar-raniry.ac.id

Nomor Lampiran Hal : B-4070/Un 08/PGMI/05/2024
 Banda Aceh, 3 Mei 2024
 : Mohon Izin Melakukan Validasi Materi dan Media Skripsi

Kepada Yth: Ibu Nur Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini Memohon kiranya Saudara memberi izin dan bantuan kepada nama mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Meli Diana
 NIM : 190209173
 Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bemomor Dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV MI.

Demikianlah surat pengantar ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam wr wb.


 AR - RANI

Ketua Prodi PGMI

 Kia Wardi

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN VALIDATOR AHLI MEDIA


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 EMAIL: ftk_uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4070/Un 08/PGMI/05/2024
 Lampiran :
 Hal : Mohon Izin Melakukan Validasi Materi dan Media Skripsi
 Banda Aceh, 3 Mei 2024

Kepada Yth: Bapak Mulia, S.Ag., M.Ed.
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini Memohon kiranya Saudara memberi izin dan bantuan kepada nama mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Meli Diana
 NIM : 190209173
 Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul menemukan Ide Pokok (MIPO) Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV MI.

Demikianlah surat pengantar ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam wr wb.

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY
 Ketua Prodi PGMI

 Mawardi

LAMPIRAN 6

HASIL VALIDASI AHLI MATERI

HASIL VALIDASI MATERI OLEH VALIDATOR

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

"PENGEMBANGAN MODUL MIPO (MENEMUKAN IDE POKOK) BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH"

Nama Penelitian : Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok)
Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan
Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah

Penulis : Meli Diana
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

Petunjuk :

1. Berilah tanda (V) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek dan skala yang diberikan

1. Berilah Penilaian 1,2,3,4, atau 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

NO	Aspek	Elemen yang Divalidasi	Nilai Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Komponen materi	Materi yang disajikan dalam media modul menemukan ide pokok (MIPO) sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓

		Materi yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok (MIPO) sesuai dengan tema pembelajaran tema 7 "indahny keberagaman di negeriku".							✓
		Materi di dalam modul ringan dan mudah dipahami oleh siswa kelas VI							✓
		Materi di dalam modul mampu menambah pemahaman siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.							✓
		Materi sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditetapkan.							✓
		Materi yang disampaikan di dalam modul padat dan jelas							✓
		Materi yang disajikan jelas sesuai dengan judul modul.							✓
2.	Komponen bahasa	Bahasa yang digunakan sopan dan santun							✓

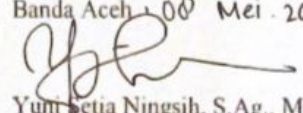
AR - RANIRY

Komentar/Saran

Sudah Baik

Modul ini sudah layak digunakan dengan sedikit revisi

Banda Aceh, 00 Mei 2019



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

LAMPIRAN 7

HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

HASIL VALIDASI MATERI OLEH VALIDATOR

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

"PENGEMBANGAN MODUL MIPO (MENEMUKAN IDE POKOK) BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH"

Nama Penelitian : Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
 Penulis : Meli Diana
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Nama Validator : Mulia, S. Ag., M. Ed.

Petunjuk :

1. Berilakan tanda (v) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek dan skala yang diberikan
1. Berilah Penilaian 1,2,3,4, atau 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai					
			1	2	3	4	5	
1.	Fisik	Ukuran media modul menemukan ide pokok (MIPO) sesuai dengan standar buku untuk anak MI						✓
		Warna yang ditampilkan dalam media modul menemukan ide pokok (MIPO)						✓

		Detail gambar yang ditampilkan dalam modul menemukan ide pokok jelas					✓
		Alur cerita dalam pada paragraph					✓
2.	Penggunaan modul menemukan ide pokok (MIPO)	Media modul menemukan ide pokok (MIPO) sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa					✓
		Media modul menemukan ide pokok (MIPO) baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar					✓
3.	Bahasa	Kejelasan bahasa dan kalimat daalm menyampaikan materi pembelajaran sangat baik					✓
		Bahasa dan kalimat pada setiap paragraf cerita menggunakan bahasa yang sopan dan santun					✓

Komentar/Saran
Sudah Baik

Buat dalam / menggunakan kertas -
kertas

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 09 Mei 2024

A R - R A N I R Y

Validator Media

Mulia, S.Ag., M.Ed.

LAMPIRAN 8

HASIL VALIDASI AHLI BAHASA

HASIL VALIDASI MATERI OLEH VALIDATOR

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

**“PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK BERBASIS
MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENENTUKAN IDE POKOK
PADA CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH”**

Nama Penelitian : Pengembangan Modul Menemukan Ide Pokok Berbasis
Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok
Pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Penulis : Meli Diana

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : Dr. Khadijah, M.Pd

Petunjuk:

- Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek dan skala diberikan.
- Berilah penilaian 1,2,3,4 atau 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria
1 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik
5 = Sangat baik

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat				✓	
	2. Keefektifan kalimat				✓	
	3. Kebakuan istilah				✓	
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓	
Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓	

Kesesuaian terhadap perkembangan	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓	
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	7. Ketepatan tata bahasa				✓	
	8. Ketepatan Ejaan				✓	

Komentar/saran

Sudah baik

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 7 Mei 2024

Validator,

(Dr. Khadijah, M.Pd)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN 9

HASIL VALIDASI GURU

ANGKET RESPON GURU

“PENGEMBANGAN MODUL MIPO (MENEMUKAN IDE POKOK) BERBASIS MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH”

Nama Penelitian : Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) Berbasis Model Kepala Bernomor Dalam Menemukan Ide Pokok pada Cerita Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Penulis : Meli Diana
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : *Ainon Fauziah, S.Pd.*

Petunjuk :

1. Berilakan tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek dan skala yang diberikan
1. Berilah Penilaian 1,2,3,4, atau 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Fisik	Ukuran media modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) sesuai dengan standar buku untuk anak MI				✓	
		Warna yang ditampilkan dalam media modul Menemukan Ide Pokok (MIPO) menarik				✓	
		Detail gambar yang ditampilkan dalam modul menemukan ide pokok jelas				✓	
		Alur cerita dalam pada paragraf					✓
2.	Penggunaan modul menemukan ide pokok (MIPO) sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa					✓	

LAMPIRAN 10
HASIL RESPON SISWA

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

**“PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK BERBASIS
MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH”**

Nama : HANIP HUBASAIYUNG
Sekolah : MIN 6 RANIRY
Kelas : 4.1

Petunjuk :

- Lembar Validasi diisi oleh siswa kelas
- Beri tanda (√) yang sesuai dengan kolom yang telah di sediakan

Keterangan :

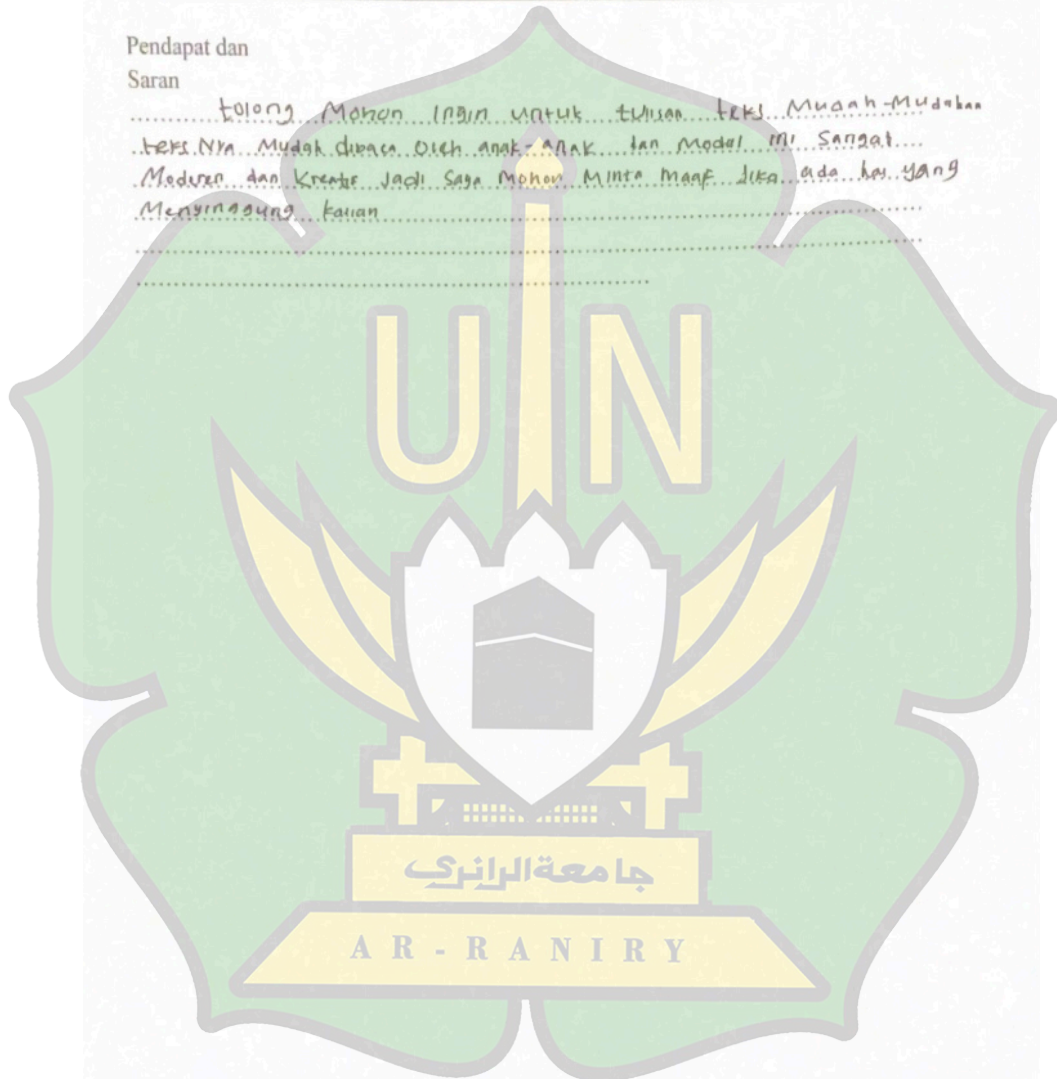
- Ya
- Tidak

No	Pernyataan	Kategori	
		Iya	Tidak
1	Tampilan gambar modul menemukan ide pokok sangat menarik perhatian saya untuk belajar	✓	
2	Saya menyukai penjelasan modul menemukan ide pokok	✓	
3	Saya mudah mengerti dengan penjelasan materi menggunakan modul menemukan ide pokok		✓
4	Saya semangat belajar menggunakan modul menemukan ide pokok		✓
5	Media Pembelajaran modul menemukan ide pokok sangat kreatif	✓	

6	Desain dan pemilihan warna pada modul menemukan ide pokok sangat menarik	✓	
---	--	---	--

Pendapat dan
Saran

..... tolong Mohon lmbin untuk tulisan teks Muah-Mudaba
..... teks Nya Mudah dibaca oleh anak-anak dan model m. Sangat
..... Modern dan Kreatif Jadi Saya Mohon Minta Maaf jika ada hal yang
..... Menyisihkan kalian



LEMBAR ANKET RESPON SISWA

“PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK BERBASIS
MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH”

Nama : Adelia Daisara
Sekolah : Min 6 Nagantala
Kelas : 4.1

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh siswa kelas
2. Beri tanda (√) yang sesuai dengan kolom yang telah di sediakan

Keterangan :

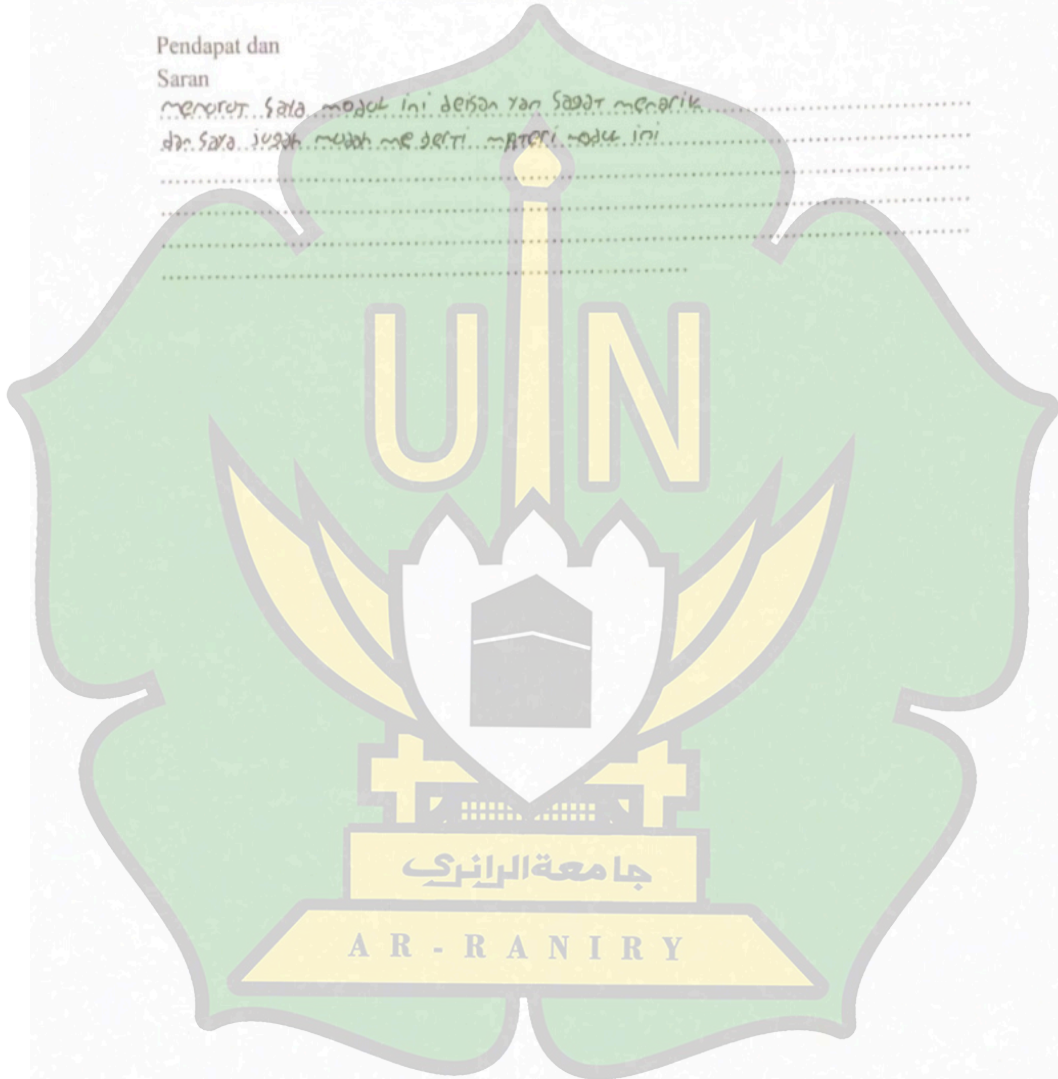
- 1 Ya
- 2 Tidak

No	Pernyataan	Kategori	
		Iya	Tidak
1	Tampilan gambar modul menemukan ide pokok sangat menarik perhatian saya untuk belajar	✓	
2	Saya menyukai penjelasan modul menemukan ide pokok	✓	
3	Saya mudah mengerti dengan penjelasan materi menggunakan modul menemukan ide pokok	✓	
4	Saya semangat belajar menggunakan modul menemukan ide pokok	✓	
5	Media Pembelajaran modul menemukan ide pokok sangat kreatif		✓

6	Desain dan pemilihan warna pada modul menemukan ide pokok sangat menarik	✓	
---	--	---	--

Pendapat dan
Saran

Menurut saya modul ini desain yang sangat menarik
dan saya sudah mudah mengerti materi modul ini



LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

**“PENGEMBANGAN MODUL MENEMUKAN IDE POKOK BERBASIS
MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PADA
CERITA NONFIKSI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH”**

Nama : Zakia Saisan Naffisa
 Sekolah : Min 6 Nagas Raya
 Kelas : 4.1

Petunjuk :

1. Lembar Validasi diisi oleh siswa kelas
2. Beri tanda (√) yang sesuai dengan kolom yang telah di sediakan

Keterangan :

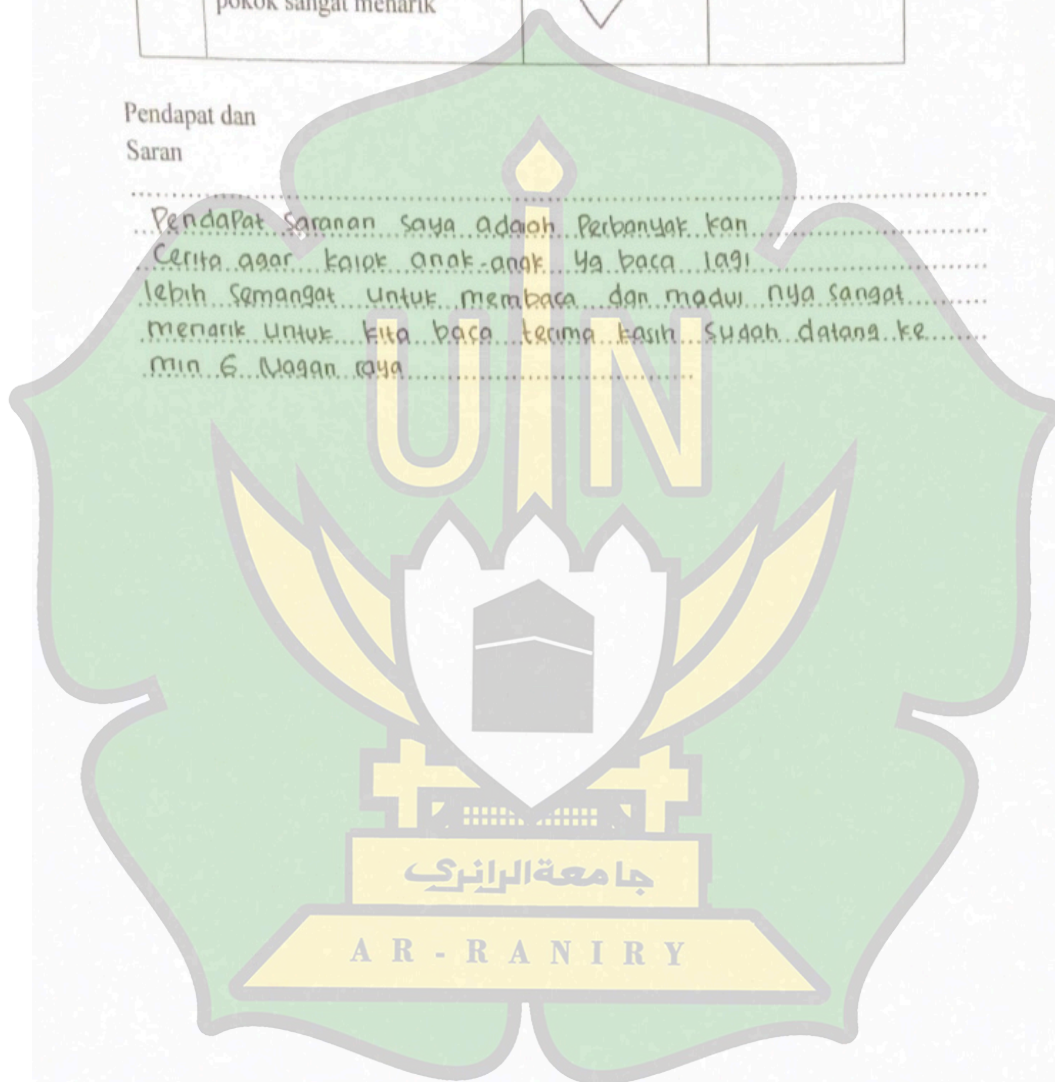
- 1 Ya
- 2 Tidak

No	Pernyataan	Kategori	
		Iya	Tidak
1	Tampilan gambar modul menemukan ide pokok sangat menarik perhatian saya untuk belajar	✓	
2	Saya menyukai penjelasan modul menemukan ide pokok	✓	
3	Saya mudah mengerti dengan penjelasan materi menggunakan modul menemukan ide pokok	✓	
4	Saya semangat belajar menggunakan modul menemukan ide pokok	✓	
5	Media Pembelajaran modul menemukan ide pokok sangat kreatif	✓	

6	Desain dan pemilihan warna pada modul menemukan ide pokok sangat menarik	✓	
---	--	---	--

Pendapat dan
Saran

Pendapat Saranan saya adalah Perbanyak kan
Cerita agar kayak anak-anak ya baca lagi
lebih semangat untuk membaca dan mudw nya sangat
menarik untuk kita baca terima kasih sudah datang ke
min 6 Wagan raya



LAMPIRAN 11
DOKUMENTASI PENELITIAN



Memaparkan modul menemukan ide pokok dan langkah-langkah model kepala bernomor



Membagikan lembar angket



Membimbing siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan LKPD



Mengumpulkan lembar angket



Menerapkan model kepala bernomor dalam pembelajaran



Siswa maju bersama teman kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Memperlihatkan modul menemukan ide pokok kepada guru MIN 6 Nagan Raya



Validasi bersama Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. selaku validator ahli materi



Validasi bersama Bapak Mulia, S. Ag., M. Ed.. selaku validator ahli media



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Profil

Nama Lengkap : Meli Diana

Tempat / Tanggal Lahir : Kuta Padang / 05 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan / suku : Indonesia / Aceh

Anak Ke : 1

Nomor Handphone : 082298565617

Alamat : Desa Kuta Padang, Kec. Suka Makmue, Kab, Nagan
Raya



Nama Orang Tua

1. Ayah : Rasyidin
Pekerjaan : Pedagang
2. Ibu : Nur Safrina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat Orang Tua : Desa Kuta Padang, Kec. Suka Makmue, Kab, Nagan
Raya

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kuta Padang
2. MTsN 1 Nagan Raya
3. SMA Negeri 1 Seunagan
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh